

**MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI  
PEMANFAATAN BAHAN BEKAS DI KELOMPOK B  
RAUDHATUL ATHFAL THORIQUH HUDA  
DESA NOGOSARI KECAMATAN RAMBIPUJI  
KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini



Oleh:

**FARIDA**  
NIM. T20165056

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
NOVEMBER 2020**

**MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI  
PEMANFAATAN BAHAN BEKAS DI KELOMPOK B  
RAUDHATUL ATHFAL THORIQUH HUDA  
DESA NOGOSARI KECAMATAN RAMBIPUJI  
KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

**FARIDA**  
NIM. T20165056

Disetujui Pembimbing:



**Farah Dianita Rahman, S.S.T., M.Kes.**  
NUP. 20160368

**MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI  
PEMANFAATAN BAHAN BEKAS DI KELOMPOK B  
RAUDHATUL ATHFAL THORIQUH HUDA  
DESA NOGOSARI KECAMATAN RAMBIPUJI  
KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari: Senin  
Tanggal: 02 November 2020

**Tim Penguji**

Ketua



**(Drs. H. Mahrus, M.Pd.I.)**  
NIP 19670525 200012 1 001

Sekretaris



**(Jauhari, S.Psi., S.Kep., Ns., M.Kep)**  
NIP. 197706152010011010

**Anggota**

1. Dr. Zainal Abidin. M.Si
2. Farah Dianita Rahman, S.S.T., M.Kes



Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. Hj. Muktiyah, M.Pd.I.**  
NIP. 19640511 199903 2 001

## MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Qs. An-Nahl ; 78 )<sup>1</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI. Alqur'an dan Terjemahnya. (Semarang : CV. Al-Waah, 2004), 144.

## PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Dari semua yang Engkau tetapkan baik itu rencana indah yang Engkau siapkan untuk masa depanku sebagai harapan kesuksesan. Atas karunia dan kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasullullah Muhammad SAW. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kucintai dan kusayangi.

1. Orang tua ku bapak Syaifudin dan ibunda Zainab tercinta sebagai bukti hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada kalian yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada mungkin dapat ku balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan.
2. Suamiku tercinta Fendi Dwi Wartono yang telah memberikanku izin agar aku bisa meneruskan sekolahku ke jenjang yang lebih tinggi yaitu gelar sarjana. Kupersembahkan karya kecil ini sebagai bukti kasih sayangmu, dan keseriusanku dalam menimba ilmu.
3. Sahabat-sahabat ku, dan sahabat seperjuangan bunda-bunda PIAUD-A terima kasih atas dukungan, do'a, hiburan, dan semangat yang telah kalian berikan selama ini.
4. Serta seluruh pihak-pihak yang telah mendukung menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu dikarenakan keterbatasan ruang dan waktu.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan atas Baginda Nabi Muhammad Saw yang telah menunjukkan dan membimbing peradaban manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan. Puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah Swt, karena atas izinnya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Pemanfaatan Bahan Bekas Di Kelompok B Roudhatul Athfal Thoriqul Huda Rambipuji Jember” dengan lancar sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana Strata 1 di IAIN Jember. Terlepas dari hal tersebut, kurangnya pengetahuan peneliti tentu berpengaruh terhadap kualitas penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak merupakan hal yang berharga bagi peneliti.

Tanpa motivasi, bantuan, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, tentunya penulisan skripsi ini tidak bisa berjalan dengan baik. Seiring dengan itu penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM, selaku rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi semua kegiatan akademik;
2. Bapak Dr. Mukni'ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang memberikan izin dan fasilitas lainnya dalam penyelesaian karya ilmiah ini;
3. Bapak Drs. H. Mahrus, M.Pd.I selaku ketua Prodi PIAUD IAIN Jember yang telah memberikan kesempatan kepada kami yang memberikan pengarahan dan memberikan izin dalam melakukan penelitian.
4. Ibu Farah Dianita Rahma, M.Kes, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikiran guna memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini;
5. Para dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan Ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran;
6. Keluarga Roudhatul Athfal Thoriqul Huda Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

Kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan penulis demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca.

Jember, 02 November 2020  
Penulis,

## ABSTRAK

**Farida 2020:** *Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Pemanfaatan Bahan Bekas Di Kelompok B Roudhatul Athfal Thoriqul Huda Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020*

Perkembangan motorik halus melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan tangan dan kaki. Pada anak usia dini harus memberikan perhatian lebih kepada kontrol, koordinasi, dan ketangkasan dalam menggunakan tangan dan jari. Meskipun perkembangan ini berlangsung serentak dengan perkembangan motorik kasar, otot-otot dekat dengan batang tubuh matang sebelum otot-otot tangan dan kaki, yang mengendalikan pergelangan dan tangan. Bahan bekas adalah benda-benda yang tidak berguna lagi jika sudah dibuang, namun masih bisa dipakai lagi dengan diolah menjadi barang baru untuk dijadikan sesuatu yang berguna atau dapat dimanfaatkan kembali untuk berkreasi. Jadi bahan bekas dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B dengan kegiatan menggantung, menempel, melipat dan lain sebagainya.

Fokus penelitian: (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran mengembangkan motorik halus anak melalui pemanfaatan bahan bekas di kelompok B, Raudlatul Afhfal (RA) Thoriqul Huda, Desa Nogosari, Rambipuji Jember? (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran mengembangkan motorik halus anak melalui pemanfaatan bahan bekas di kelompok B, Raudlatul Afhfal (RA) Thoriqul Huda, Desa Nogosari, Rambipuji Jember? (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran mengembangkan motorik halus anak melalui pemanfaatan bahan bekas di kelompok B, Raudlatul Afhfal (RA) Thoriqul Huda, Desa Nogosari, Rambipuji Jember?

Maka tujuan penelitian adalah: (1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran mengembangkan motorik halus anak melalui pemanfaatan bahan bekas di kelompok B, Raudlatul Afhfal (RA) Thoriqul Huda, Desa Nogosari, Rambipuji Jember. (2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran mengembangkan motorik halus anak melalui pemanfaatan bahan bekas di kelompok B, Raudlatul Afhfal (RA) Thoriqul Huda, Desa Nogosari, Rambipuji Jember. (3) Mendeskripsikan pengevaluasian pembelajaran mengembangkan motorik halus anak melalui pemanfaatan bahan bekas di kelompok B, Raudlatul Afhfal (RA) Thoriqul Huda, Desa Nogosari, Rambipuji Jember.

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subyek menggunakan teknik purposive. Analisis data menggunakan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pengumpulan data dengan tiga tahapan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa, pembelajaran meningkatkan motorik halus anak melalui pemanfaatan bahan bekas di kelompok B, berupa perencanaan pembelajaran yang menyisipkan kegiatan keterampilan sarang burung dari bahan bekas. Pelaksanaan pembelajaran dengan kegiatan menggambar, melukis, melipat, menggantung dan menempel. Evaluasi pembelajaran berupa penilaian perkembangan anak, catatan anekdot, dan hasil karya, dan penilaian pada peningkatan motorik halus berupa penilaian perkembangan anak bahwa ada kecenderungan peningkatan pada aspek perkembangan motorik halus pada kelompok B di Raudhatul Athfal Thoriqul Huda Rambipuji Jember.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENAGNTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	17

<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subyek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	42
F. Keabsahan Data.....	44
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS .....</b>	<b>48</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	48
B. Penyajian Data dan Analisis.....	53
C. Pembahasan Temuan.....	70
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

**IAIN JEMBER**

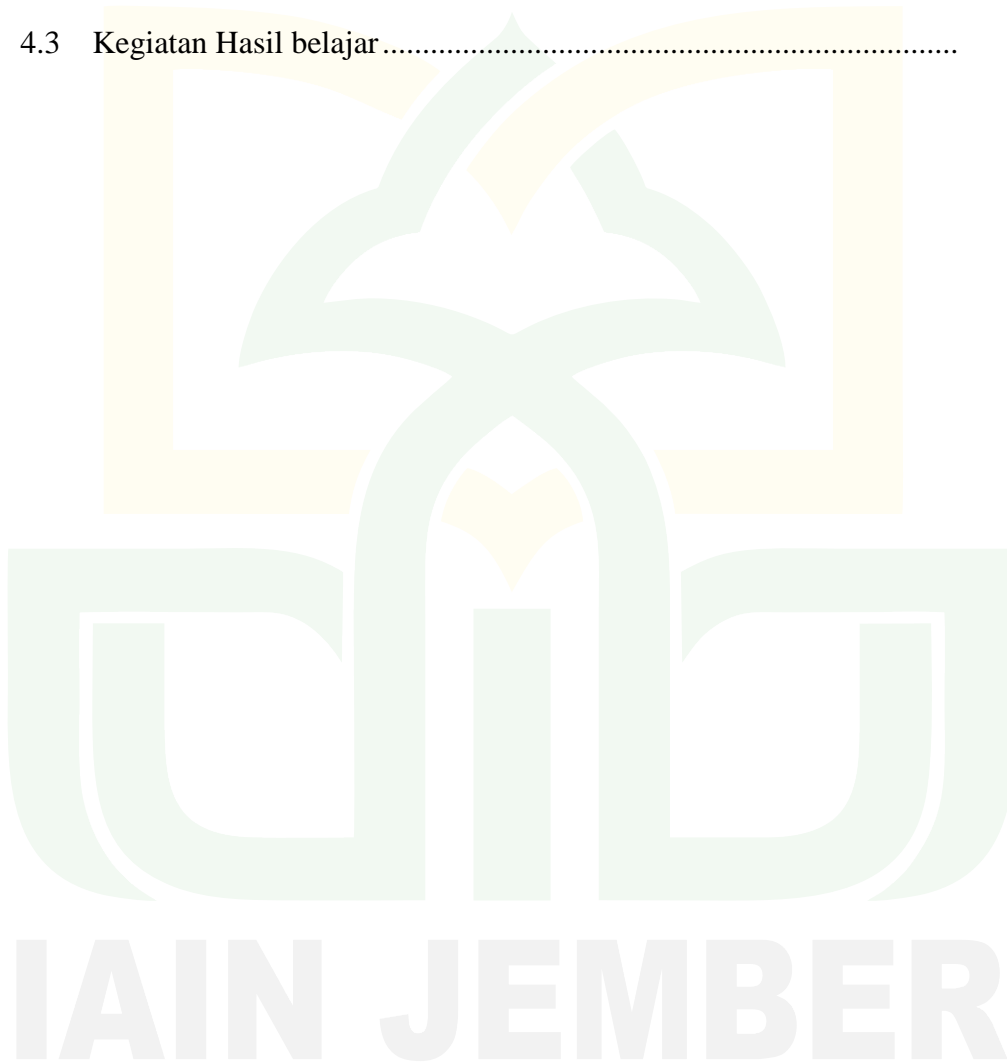
## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	16
4.1	Data Guru dan Karyawan .....	52
4.2	Nama-nama Siswa Kelompok B Raudhatul Athfal Thoriqul Huda Tahun Pelajaran 2019/2020.....	52
4.3	Temuan Perkembangan Motorik Halus .....	53



## DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
4.1	Kegiatan Proses Penyusunan RPPH .....	58
4.2	Kegiatan Proses Pembelajaran.....	63
4.3	Kegiatan Hasil belajar .....	68



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Surat izin Penelitian
5. Jurnal Penelitian
6. Surat selesai Penelitian
7. RPPH
8. Dokumentasi
9. Biodata Penulis



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Perkembangan anak usia dini mencakup berbagai aspek. Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pada pasal 5 dinyatakan bahwa aspek-aspek pengembangan dalam kurikulum PAUD mencakup: nilai agama, nilai moral, kognitif, bahasa, sosial-emosional, seni dan fisik motorik.<sup>1</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia. Artinya melalui proses pendidikan diharapkan terlahir manusia-manusia yang baik. Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan berdasarkan budaya bangsa

---

<sup>1</sup> Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Lampiran 1, 1

<sup>2</sup> Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014,....* Lampiran 1, 2

Indonesia yang beragam dengan prinsip Bhineka Tunggal Ika, sehingga pendidikan diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Dalam proses pendidikan, anak usia dini membutuhkan keteladanan, motivasi, pengayoman/perlindungan, dan pengawasan secara berkesinambungan sebagaimana dicontohkan oleh Ki Hajar Dewantara dalam filosofi “*ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karso, tut wuri handayani*” (memberikan tauladan di depan, ditengah membangun semangat, memberikan dorongan dari belakang). Pendidikan Anak Usia Dini menerapkan pembelajaran dalam bentuk pemberian pengalaman belajar langsung kepada anak yang dirancang sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan usia anak.<sup>3</sup>

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an seperti berikut :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ  
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

*Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar. (QS. An-Nisa' : 09)<sup>4</sup>*

Penjelasan ayat di atas menunjukkan bahwa pada masa usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat baik dalam memberikan kerangka dasar yang dilakukan pendidik dan orangtua dalam proses perawatan, pengasuhan, pendidikan pada anak dengan melalui rangsangan

<sup>3</sup> Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. *Peraturan Menteri Pendidikan, Tentang Kerangka Dasar ...*, Lampiran I. 3

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang:CV. AL WAAH, 2004),

yang dapat membantu tumbuh kembangnya perkembangan anak baik rohani maupun jasmani untuk proses pendidikan selanjutnya.

Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Selama 4 sampai 5 tahun pertama kehidupan pascalahir, anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar. Gerakan tersebut melibatkan bagian badan yang luas yang digunakan dalam berjalan, berlari, melompat, berenang, dan sebagainya. Setelah berumur 5 tahun, terjadi perkembangan yang besar dalam pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih kecil yang digunakan untuk menggenggam, melempar, menangkap bola, menulis dan menggunakan alat.<sup>5</sup>

Perkembangan motorik sangat penting dalam perkembangan keterampilan anak secara keseluruhan. Melalui keterampilan motorik yang baik akan memupuk rasa percaya diri anak dikemudian hari. keterampilan motorik anak yang baik juga membuat anak mudah beradaptasi dengan lingkungan belajarnya.<sup>6</sup>

Pekembangan motorik halus anak melibatkan gerak otot kecil pada tangan, antara lain meliputi mencoret, menulis, menggambar, meronce manik-manik, atau makan sendiri. hal ini senada dengan Hasnida yang menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot

---

<sup>5</sup> Elizabeth B. Hurlock. "*Perkembangan Anak*". (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014), 150

<sup>6</sup>Ayu Bulan Febry dan Zulfito Marendra, "*Menu Sehat dan Permainan Kreatif Untuk Meningkatkan Kecerdasan Anak*", (Jakarta : Gagas Media, 2009), 8-9.



otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.<sup>7</sup>

Perkembangan motorik halus melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan tangan dan kaki. Pada anak usia dini harus memberikan perhatian lebih kepada kontrol, koordinasi, dan ketangkasan dalam menggunakan tangan dan jari. Meskipun perkembangan ini berlangsung serentak dengan perkembangan motorik kasar, otot-otot dekat dengan batang tubuh matang sebelum otot-otot tangan dan kaki, yang mengendalikan pergelangan dan tangan.<sup>8</sup>

Media pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru tidaklah harus mahal dan sulit untuk didapatkan. Seorang guru harus kreatif dalam memanfaatkan barang-barang yang ada disekitar lingkungan sekolah yang sudah tidak terpakai. Guru dapat menggunakannya pada kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Media yang mudah didapatkan dan ramah lingkungan, serta murah yakni dengan memanfaatkan bahan bekas.

Menurut Asmawati “Bahan atau barang bekas yang bukan baru yang masih bisa dimanfaatkan kembali, seperti kertas bekas (majalah, koran, karton bekas) kardus, bahan/kain, plastik, kaleng, dan lain-lain.”<sup>9</sup> Melalui pemilihan media bahan bekas sebagai alat pembelajaran sangat baik. Karena bahan bekas sangat mudah untuk didapat.

---

<sup>7</sup> Hasnida, “*Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*”. (Jakarta: PT.Luxima Metro Media, 2014), 52.

<sup>8</sup> Janice J. Beaty. “*Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*”. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 236

<sup>9</sup> Asmawati, “*Perencanaan Pembelajaran PAUD*”, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2014), 39

Berdasarkan permasalahan tersebut maka guru perlu menyusun bentuk kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan keterampilan motorik halus yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak di Raudhatul Athfal. Sebagai alternatif dalam memecahkan masalah tersebut diperlukan suatu kegiatan yang tepat agar nantinya keterampilan motorik halus anak dapat meningkat dengan baik serta tidak melupakan konsep bermain sambil belajar dalam pembelajaran, salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan yaitu dengan membuat keterampilan dari bahan bekas untuk media pembelajaran

Merujuk pada observasi awal peneliti menemukan bahwa pendidik di Raudhatul Athfal Thoriqul Huda tidak pernah memberikan contoh pembelajaran yang memanfaatkan barang bekas sebagai media. Kegiatan pengembangan anak hanya menonton, seperti mengajarkan anak menulis huruf atau angka dan melengkapi kata, meronce dan mewarnai. Kurangnya penggunaan media kreatifitas pendidik dalam pembelajaran membuat anak merasa bosan dan malas, untuk itu peneliti ingin mengembangkan kemampuan motorik anak dengan kegiatan pemanfaatan bahan bekas.

Pembelajaran motorik halus bukan hanya menulis huruf, mewarnai, ataupun meronce, ada banyak kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan motorik halus anak. Maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul: Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Pemanfaatan Bahan Bekas di Kelompok B, Raudhatul Athfal Thoriqul Huda, Desa Nogosari, Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

## B. Fokus Penelitian

Untuk lebih mengarahkan pembahasan dari penelitian ini, maka rumusan tetap menjadi fokus dari jalannya penelitian, karena perumusan masalah itu akan lebih memperinci bidang-bidang kajian penelitian, sehingga dari sana akan muncul sekian argumen yang kemudian akan menjadi hipotesis yang akan dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan uraian di atas ini, maka dapat dikemukakan beberapa konsep Fokus Penelitian dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran mengembangkan motorik halus anak melalui pemanfaatan bahan bekas di kelompok B Raudhatul Athfal Thoriqul Huda Desa Nogosari Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran mengembangkan motorik halus anak melalui pemanfaatan bahan bekas di kelompok B Raudhatul Athfal Thoriqul Huda Desa Nogosari Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran mengembangkan motorik halus anak melalui pemanfaatan bahan bekas di kelompok B Raudhatul Athfal Thoriqul Huda Desa Nogosari Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

### C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran mengembangkan motorik halus anak melalui pemanfaatan bahan bekas di kelompok B Raudhatul Athfal Thoriqul Huda Desa Nogosari Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran mengembangkan motorik halus anak melalui pemanfaatan bahan bekas di kelompok B Raudhatul Athfal Thoriqul Huda Desa Nogosari Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran mengembangkan motorik halus anak melalui pemanfaatan bahan bekas di kelompok B Raudhatul Athfal Thoriqul Huda Desa Nogosari Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.<sup>10</sup>

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memperkaya konsep dan teori yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan khususnya yang terkait dengan pendidikan anak usia dini dalam upaya pembinaan kemampuan

<sup>10</sup> Tim Penyusun Revisi IAIN Jember, “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*”. (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 73.

motorik halus melalui kegiatan pemanfaatan bahan bekas sebagai media pembelajaran

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini sebagai bagian dari proses pembelajaran bagi peneliti, terutama dalam hal peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini. Selain itu, sebagai manfaat praktis yang sangat subjektif-pragmatis adalah dengan selesainya tugas penelitian ini, peneliti dapat lulus di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
- 2) Penelitian ini merupakan sarana untuk menambah wawasan dan pengalaman keilmuan bagi peneliti, terkhusus dalam bidang kepenulisan karya ilmiah dan kependidikan.
- 3) Penelitian ini juga dapat membuka pikiran penulis tentang berbagai macam cara untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini diantaranya melalui kegiatan bermusik yang diiringi dengan gerak.

### b. Bagi IAIN Jember

- 1) Bagi IAIN Jember dan mahasiswa pendidikan Islam Anak Usia Dini penelitian ini dapat menjadi tambahan literatur dalam upaya pembinaan kemampuan motorik halus.
- 2) Dapat memberikan kontribusi positif, guna mempertahankan eksistensi dan sebagai sumbangan pemikiran yang diharapkan mampu menjadi sarana pengembangan pengetahuan khususnya

dalam program pendidikan Islam Anak Usia Dini dalam upaya pembinaan kemampuan motorik halus.

c. Bagi Lembaga.

- 1) Sebagai acuan guru dalam membina kemampuan motorik halus anak.
- 2) Sebagai acuan guru dalam mendidik anak didik terkait mengembangkan kemampuan motorik halus.

### E. Definisi Istilah

Sebagaimana judul penelitian “Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Pemanfaatan Bahan Bekas”, maka untuk memudahkan memahami isi prposal ini, perlu peneliti memberikan definisi secara terperinci tentang judul yang diangkat oleh peneliti, adapun definisinya sebagai berikut :

1. Mengembangkan berasal dari kata “kembang” yang memiliki arti: bunga (jawa), mekar, terbuka, menjadi besar, menjadi maju.<sup>11</sup> Sedangkan kata “mengembangkan” memiliki arti: membuka lebar-lebar atau membentang (tentang sesuatu yang berlipat atau tertutup) menjadi besar, memajukan, dan meluaskan. Kata “mengembangkan” merupakan kata yang diberi imbuhan “meng” dan “kan”, yang berfungsi untuk membuat kata kerja aktif transitif, atau membuat kata kerja aktif yang memiliki objek. Pada dasarnya, imbuhan “meng” dan “kan” memiliki tiga makna: (1) melakukan pekerjaan untuk orang lain, contoh: ayah *membelikan* adik mainan; (2) menyebabkan/membuat jadi, contoh: guru berupaya *mengembangkan*

<sup>11</sup> Tim Penyusun Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1250.

motivasi belajar siswa; (3) melakukan perbuatan, contoh: si A *memukulkan* tongkat kepada si B.

2. Motorik Halus artinya pembelajaran bagi anak prasekolah yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dengan tangan yang dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang dilakukan secara rutin dan terus menerus seperti menulis, menggambar, meremas, menyusun balok dan melipat kertas.
3. Pemanfaatan artinya berasal dari kata “manfaat” yang artinya Guna atau Faedah, kata manfaat mendapat imbuhan “pe” dan akhiran “an” yang artinya penggunaan
4. Bahan bekas artinya barang yang sudah tidak dipakai atau tidak dibutuhkan lagi oleh pemiliknya
5. Mengembangkan motorik halus anak melalui pemanfaatan bahan bekas adalah membuka lebar-lebar pembelajaran bagi anak prasekolah yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dengan menggunakan barang yang sudah tidak dipakai, namun masih bisa diperbaiki untuk kegunaan tertentu.

Dari pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa upaya pembinaan kemampuan motorik halus melalui kegiatan bahan bekas dikelompok B Raudhatul Athfal adalah suatu usaha membina keterampilan yang dilakukan melalui keterampilan jari jemari dan tangan dengan menggunakan kegiatan menggabungkan teknik merobek, menghias dan

menempel bahan-bahan tertentu dimana kegiatan ini akan dilaksanakan di kelompok B Raudlatu Athfal Thoriqul Huda Nogosari Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 sehingga kegiatan ini dapat membina kemampuan motorik halus anak.

Jadi makna “Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Pemanfaatan Bahan Bekas” adalah proses atau cara berjenjang pergerakan anak secara lembut memanfaatkan bahan bekas atau barang yang sudah terpakai.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Keseluruhan penulisan skripsi ini terdiri atas beberapa bab, dan setiap bab terbagi menjadi beberapa sub-bab, hal ini merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh. Oleh karena itu kami akan diskripsikan secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan.

Bab pertama adalah Pendahuluan. Bab ini berusaha memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Bab ini dimulai dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian terdahulu dan kerangka teoritik yang berusaha menyajikan landasan teori tentang pelibatan orang tua beserta ruang lingkungannya dan kajian teori tentang kecakapan hidup.



Bab ketiga berisi metode penelitian. Dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat berisi mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab kelima berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya, sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dan bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tujuan terhadap penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang peneliti anggap mempunyai relevansi mengenai penelitian yang peneliti lakukan:

1. Mila Ummu Walidatul Hamidah dan Siti Rahmany Aprilina dengan judul *“Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Pembuatan Media Daur Ulang di Lingkungan Sekolah”*. Di TK PKK Pandan, Pamekasan, Madura.

Fokus penelitian ini dilatar belakangi peneliti ingin meneliti apakah dengan melalui pembuatan media daur ulang yang ada di lingkungan dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut pendidik lebih telataten dan terbiasa melatih motorik halus seperti menggunting, menempel, dan mewarnai.

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas yaitu penelitian akademik yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi guru dalam pembelajaran. Subjek penelitian tindakan kelas dilakukan pada anak kelompok b di tk pkk pandan pada tahun 2015-2016 dengan jumlah 15 anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan desain penelitian model kurt lewin. Dimana setiap siklusnya dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Sebelum melakukan tindakan mencapai 27,4%, pada

siklus i pertemuan 1 mencapai 35%, siklus i pertemuan 2 mencapai 39%, sedangkan siklus i pertemuan 3 mencapai 53%. Pada siklus ii pertemuan 1 sebesar 72%, siklus ii pertemuan 2 sebesar 85%, sedangkan siklus ii pertemuan 3 sebesar 90%.<sup>12</sup>

2. Najamuddin, dengan judul penelitian, *“Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Bermain Bubur Kertas Di Kelompok B Tk Al Ilham Nw Selusuh”*.

Pemilihan media bubur kertas karena bahannya banyak ditemukan di lingkungan dan merupakan pemanfaatan dari bahan bekas. Alasan yang lain, anak dapat bereksplorasi membuat bentuk yang sesuai keinginan sendiri, anak akan merasa senang dengan media belajar yang berbeda. Bermain bubur kertas ini dapat melatih otot-otot kecil tangan serta koordinasi mata dan tangan. Anak dapat belajar untuk tekun, bersabar, berimajinasi saat bermain bubur kertas.

Jenis penelitian yang akan dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas dapat dilakukan secara individu maupun kolaboratif.

Hasil pelaksanaan siklus I dan siklus II diperoleh peningkatan dalam keterampilan motorik halus anak. Peningkatan terlihat dari meningkatnya jumlah anak dalam pencapaian indikator-indikator penilaian. Dari data yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pencapaian hasil belajar anak dalam

---

<sup>12</sup> Mila Ummu Walidatul Hamidah dan Siti Rahmany Aprilina. “Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Pembuatan Media Daur Ulang di Lingkungan Sekolah”. *Jurnal PG- - PAUD Trunojoyo, Volume 3, Nomor 1, April 2016, hal 1-75*. Diakses tanggal 24 Januari 2020

keterampilan motorik halus melalui bermain bubur kertas kelompok B2 mengalami peningkatan. Hal tersebut didasarkan pada hasil pengamatan pada kemampuan awal sebelum tindakan, siklus I dan siklus II yang telah dilakukan. Oleh karena itu, menurut peneliti hasil dari siklus II sudah sesuai dengan hipotesis yang Oleh karena itu, menurut peneliti hasil dari siklus II sudah sesuai dengan hipotesis yang diajukanya itu meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui bermain bubur kertas kelompok B.<sup>13</sup>

3. Eny Suryawati, Hasan Mahfud, dan Warananingtyas Palupi, dengan judul penelitian “*Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Media Pengolahan Bahan Bekas Pada Anak Kelompok A Tk Mutiara Surakarta*”.

Fokus penelitian ini adalah apakah kegiatan dari media pengolahan bahan bekas dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok A di TK Mutiara.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus merupakan perbaikan yang didasarkan atas hasil refleksi dari hasil siklus sebelumnya. Tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian adalah anak kelompok A yang berjumlah 24 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui media pengolahan bahan bekas dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak dari prasiklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II.

---

<sup>13</sup> Najamuddin, “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Bermain Bubur Kertas Di Kelompok B Tk Al Ilham Nw Selusuh”. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi Vol. 01 No. 2, Desember 2017, Hal. 103-111 E-ISSN : 2549-7367*. Diakses pada tanggal 24 Januari 2020

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siklus 1 pertemuan 2 telah terjadi peningkatan dari pertemuan 1 namun belum memenuhi target 80% maka dilakukan siklus II pertemuan 1. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siklus II pertemuan 1 telah terjadi peningkatan dari siklus I pertemuan 2 namun belum memenuhi target 80% maka dilakukan siklus II pertemuan 2. Adapun hasil yang diperoleh pada siklus II pertemuan 2 sudah efektif. Hal tersebut dilihat pada kegiatan anak yang sudah maksimal didalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sudah 83,33% atau 20 anak dari 24 anak yang lebih aktif dari teman yang lainnya dalam mengikut proses pembelajaran dengan menggunakan media pengolahan bahan bekas.<sup>14</sup>

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Mila Ummu Walidatul Hamidah dan Siti Rahmany Aprilina.	<i>Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Pembuatan Media Daur Ulang di Lingkungan Sekolah</i>	a. Sama-sama meneliti tentang motorik halus b. Sama-sama menggunakan media bahan bekas	a. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) b. Lokasi di TK PKK Pandan, Pamekasan Madura c. Kegiatan bermain kardus bekas
2	Najamuddin	<i>Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Bermain Bubur Kertas Di Kelompok B Tk Al</i>	a. Sama-sama meneliti tentang motorik halus b. Sama-sama menggunakan	a. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) b. Lokasi Di TK

<sup>14</sup> Eny Suryawati, Hasan Mahfud, dan Warananingtyas Palupi, dengan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Media Pengolahan Bahan Bekas Pada Anak Kelompok A Tk Mutiara Surakarta”. *Child Education Journal*. Volume 2, No. 2 Desember 2020, 106-113. Diakses pada tanggal 24 Januari 2020.

		<i>Ilham Nw Selusuh</i>	media bahan bekas	Al Ilham Nw Selusuh Lombok Timur, NTB c. Kegiatan bermain bubur kertas
3	Eny Suryawati, Hasan Mahfud, dan Warananingtyas Palupi, dengan judul penelitian	<i>Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Media Pengolahan Bahan Bekas Pada Anak Kelompok A Tk Mutiara Surakarta</i>	a. Sama-sama meneliti tentang motorik halus b. Sama-sama menggunakan media bahan bekas	a. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) b. Lokasi di TK Mutiara Surakarta c. Kegiatan bermain kolase berbahan alam

Dari tiga hasil penelitian terdahulu tersebut diatas, tidak ada satupun yang membahas secara khusus tentang “Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Pemanfaatan Bahan Bekas di Kelompok B, Raudlatul Afhfal (RA) Thoriqul Huda, Desa Nogosari, Rambipuji Kabupaten Jember”. sebagaimana yang peneliti melakukan penelitian dalam proposal ini, jadi penelitian yang di lakukan oleh peneliti berupa proposal ini dapat diakui keabsahan dan keasliannya dalam segi ilmiah akademisi.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pengertian motorik halus anak**

Motorik adalah semua gerak yang memungkinkan dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik adalah dapat

disebut sebagai perkembangan dari undur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.<sup>15</sup>

Perkembangan psikomotorik anak usia dini dibagi menjadi dua yakni motorik halus dan motorik kasar. Perkembangan motorik kasar diperlukan untuk keterampilan menggerakkan dan menyeimbangkan tubuh. Adapun perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Perkembangan motorik halus dapat dilihat pada usia tiga tahun, yakni kemampuan anak masih terkait dengan kemampuan bayi untuk menempatkan dan memegang benda-benda. Pada usia empat tahun, koordinasi motorik halus anak-anak semakin meningkat dan menjadi lebih tepat seperti bermain balok, kadang sulit menyusun balok sampai tinggi karena khawatir tidak akan sempurna susunannya. Sedangkan pada usia lima tahun, mereka sudah mampu memiliki koordinasi mata yang bagus dengan memadukan mata, lengan, dan anggota tubuh lainnya untuk bergerak.<sup>16</sup>

Penting bagi anak usia dini untuk berlatih menggunakan otot-otot besar saat terlibat dalam kegiatan motorik halus. Penundaan pengembangan koordinasi motorik kasar mungkin berdampak negatif pada perkembangan kemampuan motorik halus. Tetapi begitu anak-anak bisa melakukan gerakan motorik halus, guru prasekolah sebaiknya mendorong mereka terlibat dalam semua jenis kegiatan manipulatif sehingga mereka

---

<sup>15</sup> Ni Luh Ami Yestiari, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Halus". (*E-Journal PG-Paud, Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 2 No. 1 tahun 2014*), 2. Diakses pada tanggal 24 Januari 2020.

<sup>16</sup> Novi Mulyani. "*Pengembangan Seni Anak Usia Dini*". (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 136

bisa belajar dan lalu menerapkan kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan tangan dan jari dengan kontrol dan tangkas.<sup>17</sup>

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Sejalan dengan hal tersebut kemampuan motorik halus menjadi salah satu aspek perkembangan yang penting, yang harus mendapatkan stimulus yang tepat dan sesuai dengan tahapan perkembangan usianya karena sebagai bekal untuk kesiapan anak dalam memasuki jenjang selanjutnya.

Menurut Slamet Suyanto dalam Novi Mulyani mengatakan bahwa karakteristik pengembangan motorik halus anak lebih ditekankan pada gerakan-gerakan tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, menggambar, menggantung dan melipat. Motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan untuk mengontrol otot-otot kecil dan halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini yaitu kemampuan motorik khususnya motorik halus dalam motorik halus memerlukan koordinasi tangan dan mata, semakin baik gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, misalnya dengan cara menggantung pola pada kertas yang di sediakan.

---

<sup>17</sup> Janice J. Beaty. “*Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*”. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 236



Pola umum perkembangan motorik pada anak sebagai berikut:

- a. Bersifat kontinu (*continuity*), yaitu dimulai dari yang sederhana ke yang lebih kompleks, sejalan dengan bertambahnya usia pada anak;
- b. Mempunyai tahapan yang sama (*uniform sequence*), yaitu pada dasarnya setiap anak mempunyai pola yang sama;
- c. Kematangan (*maturity*), yaitu dipengaruhi oleh perkembangan sel saraf;
- d. Umum ke khusus, yaitu dimulai dari gerakan yang bersifat umum ke gerakan yang bersifat khusus;
- e. Dimulai dari gerak refleks bawaan ke arah gerak yang terkoordinasi;
- f. Bersifat *cephalo-caudal direction*, artinya bagian yang mendekati kepala berkembang lebih dulu daripada bagian yang mendekati ekor;
- g. Bersifat *proximo-distal*, artinya bagian yang mendekati sumbu tubuh (tulang belakang) berkembang lebih dulu daripada lebih jauh;
- h. Koordinasi *bilateral* menuju *crosslateral*, yaitu koordinasi organ yang sama berkembang lebih dulu sebelum bisa melakukan koordinasi organ bersilangan.<sup>18</sup>

Keterampilan motorik yang terkoordinasi baik, otot yang lebih kecil memainkan peran yang besar. Keterampilan yang dipelajari dengan baik akan berkembang menjadi kebiasaan. Peningkatan dalam keterampilan motorik pada tahap awal mempelajari keterampilan motorik, gerakan tubuh masih janggal dan tidak terkoordinasi serta

---

<sup>18</sup> Novi Mulyani. “*Pengembangan Seni Anak Usia Dini*”. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 137

banyak melakukan gerakan yang tidak perlu. Pada saat berkembangnya keterampilan motori, meningkat pula tingkat kecepatan, akurasi, kekuatan, dan efisiensi gerakan. Peningkatan akurasi yang paling besar timbul pada awal masa kanak-kanak. Akurasi anak yang berumur 3 tahun hampir dua kali akurasi anak yang berumur 6 tahun.

Keterampilan motorik yang paling cenderung memperlihatkan perbaikan yang terbesar adalah keterampilan yang dipelajari di sekolah, dalam kelompok bermain yang dibimbing, atau dalam perkemahan waktu libur. Keterampilan tersebut termasuk menulis, menggambar, melukis, memahat, menari, dan yang berkaitan dengan permainan olah raga. Kemudian gerakan yang sederhana misalnya melempar bola, sampai dengan keterampilan yang rumit seperti mendayung, atau berenang seperti yang disinkronisasikan.<sup>19</sup>

## **2. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Usia 5-6 Tahun**

### **Pengembangan Motorik Halus**

Anak usia 5-6 tahun adalah anak yang sedang berada pada akhir masa usia dini. Anak pada usia ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan usia yang sebelumnya.

Nurani mengatakan bahwa terdapat beberapa karakteristik motorik halus anak usia 5-6 tahun, diantaranya :

- a. Adanya peningkatan perkembangan otot yang kecil, koordinasi antara mata dan tangan yang berkembang dengan baik.

---

<sup>19</sup> Elizabeth B. Hurlock. *“Perkembangan Anak”*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014), 158

- b. Peningkatan dalam penguasaan motorik halus, dapat menggunakan palu, pensil, gunting dan lain-lain.
- c. Dapat menjiplak gambar geometris
- d. Memotong pada garis

Nurani juga mengatakan bahwa pada usia 4-6 tahun anak mengalami peningkatan kemampuan kontrol atau jari tangan mengambil benda-benda yang kecil, memotong garis dengan gunting, memegang pensil dengan bantuan orang dewasa, merangkai manik-manik.<sup>20</sup>

Perkembangan motorik halus masa kanak-kanak awal menurut Robertson dan Halverson yaitu :

- a. Usia 2,5-3,5 tahun : meniru sebuah lingkaran, tulosan cakar ayam, dapat makan menggunakan sendok, menyusun beberapa kotak.
- b. Usia 3,5-4,5 tahun : mengancingkan baju, meniru bentuk sederhana, membuat gambar sederhana
- c. Usia 4,5-5,5 tahun : menggunting, menggambar orang, meniru angka dan huruf sederhana, membuat susunan yang kompleks dengan kotak-kotak.<sup>21</sup>

Hal penting dalam mempelajari keterampilan motorik tidak akan berkembang melalui kematangan saja, melainkan keterampilan itu harus dipelajari. Cara yang digunakan anak untuk mempelajari suatu keterampilan motorik penting untuk memperoleh kualitas keterampilan yang dipelajari, hal penting itu adalah: 1) kesiapan belajar; 2) kesempatan

<sup>20</sup> Yuliani Nurani. "*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*". (Jakarta: PT Indeks, 2013), 65.

<sup>21</sup> Yudrik Jahja. "*Psikologi Perkembangan*". (Jakarta : Kencana, 2015), 185.

belajar; 3) kesempatan berpraktek; 4) model yang baik; 5) bimbingan; 6) motivasi; 7) setiap keterampilan motorik harus dilakukan secara individu; 8) keterampilan sebaiknya dipelajari satu demi satu.<sup>22</sup>

Beberapa keterampilan yang dapat dimasukkan dalam keterampilan motorik halus sebagai indikator pencapaian perkembangan yaitu meremas, membentuk, mencetak, merobek, menggunting, memegang.

### **3. Bidang Pengembangan Motorik Halus Anak Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus**

Menurut Professor Janet W. Lerner motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan, sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar yang meliputi membuat garis horizontal, garis vertikal, garis miring, lengkung, atau lingkaran, dapat terus ditingkatkan. Adapun alat-alat yang digunakan sebagai penunjang keterampilan dasar seperti lilin, papan tulis, kertas, ranting kayu, pensil gambar dan spidol, jari jemari, alat pemasang memasang, gunting, bentuk geometri untuk menjiplak.<sup>23</sup>

Bidang pengembangan motorik halus yang bisa digunakan dalam menstimulasi perkembangan motorik halus adalah sebagai berikut :

- a. Menggunakan papan kecil, mengikat manik-manik kecil sebuah pola, menuang pasir atau cairan ke dalam bejana kecil

<sup>22</sup> Elizabeth B. Hurlock. *“Perkembangan Anak”*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014), 157

<sup>23</sup> Anggani Sudono, *“Sumber Belajar dan Alat Permainan Untuk PAUD”*. (Jakarta: PT. Grasindo, 2000), 53.

- b. Membangun kerangka balok yang kompleks yang meluas secara vertikal, menunjukkan penilaian ruang secara terbatas dan cenderung melanggarnya saat melaluinya.
- c. Menyenangi manipulasi benda-benda permainan yang memiliki bagian- bagian halus, suka menggunakan gunting, mempraktikan suatu aktivitas berkali dan agar dapat menguasainya.
- d. Menggambar kombinasi bentuk-bentuk sederhana, menggambar orang paling sedikit empat bagian dan benda-benda yang dikenal.
- e. Memasang dan melepas baju tanpa bantuan, menyikat gigi dan menyisir rambut. Menumpahkan air dengan cangkir atau sendok.<sup>24</sup>

Ketangkasan mengharuskan gerakan cepat dan tepat tangan dan jari, anak-anak usia 5-6 tahun pasti tangkas mengatur kancing dan retleisting kecil dan emnuliskan huruf dan angka terbaca. Puckett dan Black dalam Janice J. Beaty menyatakan bahwa dominasi penggunaan tangan kiri maupun kanan memfasilitasi penggunaan kegiatan motorik halus, mendorong pada koordinasi dan ketangkasan lebih baik lagi.

Mereka berkata:

Beberapa anak usia 4 dan 5 tahun yang dominasi penggunaannya belum jelas terbentuk menggunakan kedua tangan dengan cakap, beberapa anak menggunakan satu tangan untuk makan, dan tangan lain untuk kegiatan lain seperti melempar atau menangkap. Tidak ada alasan menekankan penggunaan satu tangan atas tangan lain, karena proses ini diatur oleh koneksi neurologi rumit di otak.<sup>25</sup>

<sup>24</sup> Siti Aisyah dkk, *“Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini”*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), 185.

<sup>25</sup> Janice J. Beaty. *“Observasi Perkembangan Anak Usia Dini”*. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 238

Keterampilan motorik yang berbeda memainkan peran yang berbeda pula dalam penyesuaian sosial dan pribadi anak. Kategori fungsi keterampilan anak adalah: 1) keterampilan bantu diri sendiri (*self-help*); 2) keterampilan bantu sosial (*social-help*); 3) keterampilan bermain; 4) keterampilan sekolah.<sup>26</sup>

#### 4. Tahapan Motorik Halus Anak Usia Dini

Perkembangan motorik halus untuk anak usia 5-6 tahun anak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia ini koordinasi koordinasi gerakan motorik halus anak berkembang pesat, sehingga dapat diberikan banyak stimulasi gerak halus pada anak.

Anak usia 5-6 tahun telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, misalnya dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar. Adapun tahapan perkembangan motorik halus anak berdasarkan tahapan usianya sebagai berikut :

##### a. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 0-1 Tahun

Pada usia 2-3 bulan bayi memiliki kemampuan menggenggam benda-benda yang berukuran besar, stimulasi yang bertahap dan berjenjang akan memberikan manfaat dalam kemampuan keterampilan menggenggam pada bayi, bayi akan mampu

<sup>26</sup> Elizabeth B. Hurlock. “*Perkembangan Anak*”. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014), 163

menggenggam benda-benda yang lebih kecil hingga akhirnya bias menggenggam sendok atau pensil warna.

b. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 1-2 Tahun

Pada usia ini kemampuan perkembangan motorik halus yang dimiliki pada anak biasanya berupa mencontoh bentuk-bentuk yang melingkar, mampu menyusun dan membangun tugu yang terdiri dari 7 buah balok, memasukkan sendok kosong ke dalam mulut dengan benar. Sebagian anak juga mampu membuka satu persatu halaman bukunya, memegang gelas dengan satu tangan. Bahkan ada anak yang dapat menggunting dan melipat kertas sambil bercakap-cakap.

c. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun

Perkembangan motorik Halus pada usia ini anak mampu membuat garis lurus, menyusun 9 balok, memasukkan sendok berisi makanan ke dalam mulut tanpa banyak yang tumpah. Pada usia ini pula anak dapat diajari menulis. Sebab pada usia 3,5-4,5 tahun, pengendalian otot dan jari-jari yang diperlukan untuk menulis simbol-simbol lebih mudah diperoleh dibandingkan dengan koordinasi organ-organ bicara yang dibutuhkan untuk perkembangan bahasanya.

d. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun

Pada usia ini anak mampu melipat kertas menjadi bentuk segitiga, dapat secara tepat menggambar bentuk kotak, huruf, dan angka. Untuk usia ini anak juga dapat melipat, menggunting sesuai pola, menyusun

mainan konstruksi bangunan, mewarnai lebih rapi tidak keluar garis, dan meniru tulisan.<sup>27</sup>

Membawa dan menyisipkan benda-benda merupakan kemampuan motorik halus paling sering didorong di ruang kelas program anak usia dini. Kemampuan ini melibatkan manipulasi benda-benda dengan menggengamnya antara jempol dan jari dan menyisipkan atau meletakkannya di tempat lain.<sup>28</sup>

Belajar memotong dengan gunting butuh banyak koordinasi dan latihan. Anak-anak yang berlatih di rumah menggungguli mereka yang belum, terlepas dari usianya. Terkadang gunting ini sendiri menyulitkan bagi anak-anak untuk belajar bagaimana menggunakannya.

## 5. Media Pembelajaran Anak Usia Dini

### a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah sumber belajar selain guru yang biasa disebut sebagai penyalur atau penghubung pesan ajar yang diadakan atau diciptakan secara terencana oleh pendidik.

Gerlach dan Ely mengemukakan bahwa Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Encep Sudirjo dan Muhammad Nur Alif, *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik*, (Sumedang : UPI Sumedang Press, 2018), 47-51.

<sup>28</sup> Janice J. Beaty. "*Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*". (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 248.

<sup>29</sup> Hasnida. "*Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*". (Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2014), 33.



## b. Fungsi Media Pembelajaran

Media digunakan dalam proses pembelajaran agar mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini harus diperhatikan ketika guru menggunakan media pembelajaran harus melihat pada sudut pandang kebutuhan siswa.

Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh yang besar terhadap alat-alat indra. Dengan penggunaan media akan lebih menjamin terjadinya pemahaman yang lebih baik pada siswa.

Terdapat beberapa fungsi media pembelajaran menurut Rusman, diantaranya :

- 1) Sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran
- 2) Sebagai komponen dari subsistem pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu sistem dimana didalamnya terdapat sub-sub komponen diantaranya adalah media pembelajaran.
- 3) Sebagai pengarah dalam pembelajaran. Salah satu fungsi dari media pembelajaran adalah sebagai pengarah pesan atau materi yang akan disampaikan, atau kompetensi apa yang akan dikembangkan untuk dimiliki siswa
- 4) Sebagai permainan atau membangkitkan perhatian dan motivasi siswa.

5) Meningkatkan hasil dari proses pembelajaran.<sup>30</sup>

## 6. Pemanfaatan Bahan Bekas

### a. Pengertian Media Bahan Bekas

Media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tidak harus dibeli dengan harga yang mahal. Hal ini dapat diminimalisir dengan menggunakan media yang terbuat dari bahan bekas. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “barang” diartikan sebagai benda yang berwujud, sedangkan arti kata “bekas” adalah sisa habis dilalui, sesuatu yang menjadi sisa dipakai. Jadi, bahan bekas bisa diartikan sebagai benda-benda yang pernah dipakai (sisa) yang kegunaanya tidak sama seperti benda yang baru.

Barang Bekas adalah sampah, biasanya benda tersebut langsung dibuang seperti plastic bekas, kaleng bekas, kain perca, koran bekas, yang banyak dijumpai di mana-mana.<sup>31</sup>

Bahan bekas dapat digunakan sebaik mungkin melalui teknik pembuatannya. Bahan bekas dapat diolah menjadi seperti televisi dalam pemanfaatan kotak korek api. Dapat dibuat menjadi kamera dengan menggunakan kotak rokok, membuat roket menggunakan botol-botol bekas, dan bahkan stik es krim dapat diubah menjadi pesawat. Pemanfaatan bahan bekas yang diubah dan diolah secara optimal, dapat menghasilkan barang yang bernilai seni tinggi, bahkan dapat dimanfaatkan sebagai media dan sumber pembelajaran.

<sup>30</sup> Rusman dkk, “*Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*”. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 17.

<sup>31</sup> Suerna Dwi Lestari, “*Kreasi Barang Bekas*”. (Bandung : Balai Pustaka, 2013 ), 1.

Menurut Iskandar Bahan atau barang bekas yang dimaksudkan adalah semua barang yang telah dipergunakan atau tidak dipakai lagi atau dapat dikatakan sebagai barang yang telah diambil bagian utamanya.<sup>32</sup>

Bahan bekas sangat mudah untuk didapatkan. Melalui pemilihan media bahan bekas sebagai alat pembelajaran sangat baik. Selain dapat digunakan untuk membantu perkembangan aspek dalam diri anak, penggunaan media bahan bekas juga dapat membantu membersihkan sampah-sampah yang sudah tidak terpakai. Bahan bekas yang digunakan pun didapatkan dari bahan/barang yang telah diambil bagian utamanya, sehingga sianya dapat dimanfaatkan kembali.

Montolalu mengemukakan beberapa aneka ragam bahan bekas yang dapat digunakan sebagai media bermain, diantaranya :

1) Kertas Bekas

Pemanfaatan barang-barang ini sangat mudah diperoleh terutama di rumah maupun di sekolah. Kita dapat mengumpulkannya dan menggunakannya untuk kegiatan bermain, terutama permainan dalam meningkatkan perkembangan bahasa, juga motorik halus dan bahkan digunakan sebagai alat musik perkusi.

---

<sup>32</sup> Agus Iskandar, "*Daur Ulang Sampah*". (Jakarta: Azka Mulia Media, 2006), 2.

## 2) Kardus/Karton

Terkadang di suatu rumah atau sekolah suka mengadakan pesta, setelah pesta tersebut selesai akan terlihat banyak yang ditinggalkan sampah-sampah yang diantaranya berupa kardus-kardus atau piring-piring kertas berbagai ukuran (besar, kecil, tipis, tebal), dapat juga kardus-kardus ini diperoleh dari pembelian suatu barang di toko yang dikemas dengan menggunakan kardus. Kardus-kardus ini dapat sebagai balok kardus untuk kegiatan membangun, penyimpanan alat mainan yang kecil, alat musik, panggung boneka, dan lain-lain.

## 3) Kain/ Bahan Kaos

Kain perca yang dapat kita peroleh dari penjahit atau pakaian, baju, kaos kaki bahkan sarung tangan yang sudah tidak terpakai dapat kita gunakan untuk membuat berbagai media bermain yang sangat efektif dan menyenangkan bagi anak, seperti permainan mencari motif yang sama (visual), kasar-halus, boneka tangan, alat mencap, permainan motorik halus, dan masih banyak lagi permainan yang dapat diciptakan dengan materi ini.

## 4) Plastik dan kaleng

Gelas, botol, tas plastik, dan lain-lain dapat kita pergunakan berbagai kegiatan maupun alat bermain. Botol-botol dengan berbagai ukuran sangat banyak sekali manfaatnya. Gelas-gelas

plastik pun dapat kita jadikan berbagai bentuk alat peraga, seperti boneka tangan, alat komunikasi, alat musik juga dipakai untuk kegiatan mengukur/alat menakar ketika bermain air/pasir.

#### 5) Tali

Tali plastik, tali rafia, tali goni, tali wol, dapat digunakan untuk berbagai kegiatan maupun alat main. Tali plastik yang besar, yang sedang maupun yang kecil banyak manfaatnya. Hanya saja ujung-ujung tali harus dibakar sedikit agar tetap rapi dan tidak lepas terurai. Tali rafia juga sangat cocok untuk kegiatan menjahit bentuk-bentuk yang digambarkan di atas papan tripleks atau karton tebal. Berbagai cara anyaman yang dibuat dari tali ini juga sangat baik. Benang wol juga dapat digunakan sebagai bahan untuk menjahit silang, alat untuk melukis atau mencap.<sup>33</sup>

Perencanaan pembelajaran yang akan dirancang harus sesuai dengan kurikulum 2013, dalam pembuatan RPPM dan RPPH yang sudah dimasukkan Kompetensi Dasar (KD) dan sesuai dengan enam aspek perkembangan yaitu Nilai Agama dan Moral, Kognitif, Bahasa, Fisik Motorik, Sosial Emosional, dan Seni. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran langsung dan tidak langsung yang terjadi secara terintegrasi dan tidak terpisah. Pembelajaran langsung adalah proses pembelajaran melalui interaksi langsung antara anak dengan sumber

---

<sup>33</sup> Montolalu, dkk, "*Bermain dan Permainan Anak*". (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2012), h. 8.10-8.11

belajar yang dirancang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Untuk membantu pencapaian pembelajaran yang optimal, diperlukan dukungan di antaranya:

- 1) Media dan sumber belajar yang sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan;
- 2) Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang relevan;
- 3) Keterlibatan orang tua; dan
- 4) Keterlibatan instansi terkait (misalnya: puskesmas, pemadam kebakaran, kepolisian, dll) dalam kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan.<sup>34</sup>

Menurut pasal 13 (1) Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 berisi tentang pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui bermain secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, kontekstual dan berpusat pada anak untuk berpartisipasi aktif serta memberikan keleluasaan bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis anak.<sup>35</sup>

Pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah disusun sehingga guru tidak perlu bingung dalam pelaksanaan pembelajaran karena sudah dipersiapkan sebelumnya.

---

<sup>34</sup> Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014, Pedoman Pembelajaran, Lampiran IV.* 5

<sup>35</sup> Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standard Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.* 6

Menurut pasal 15 Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini berisikan tentang aturan-aturan pelaksanaan pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru/pendidik yaitu:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran mencakup:
  - a) Kegiatan pembukaan;
  - b) Kegiatan inti;
  - c) Kegiatan penutup.
- 3) Kegiatan pembukaan pembelajaran merupakan upaya mempersiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk melakukan aktivitas belajar.
- 4) Kegiatan ini merupakan upaya pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan bermain yang memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak sebagai dasar pembentukan sikap, perolehan pengetahuan dan keterampilan.
- 5) Kegiatan penutup merupakan upaya menggali kembali pengalaman bermain anak yang telah dilakukan dalam satu hari, serta mendorong anak mengikuti kegiatan pembelajaran berikutnya.<sup>36</sup>

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 57 menyatakan bahwa evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk

---

<sup>36</sup> Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standard Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. 7

akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal dan nonformal untuk semua jenjang, satuan, dan jenis pendidikan.<sup>37</sup>

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah sebagai berikut:

- 1) Pengamatan atau observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan lembar observasi, catatan menyeluruh atau jurnal, dan rubrik.
- 2) Percakapan merupakan teknik penilaian yang dapat digunakan baik pada saat kegiatan terpimpin maupun bebas.
- 3) Penugasan merupakan teknik penilaian berupa pemberian tugas yang akan dikerjakan anak dalam waktu tertentu baik secara individu maupun kelompok serta secara mandiri maupun didampingi.
- 4) Unjuk kerja merupakan teknik penilaian yang melibatkan anak dalam bentuk pelaksanaan suatu aktivitas yang dapat diamati.
- 5) Penilaian hasil karya merupakan teknik penilaian dengan melihat produk yang dihasilkan oleh anak setelah melakukan suatu kegiatan.
- 6) Pencatatan anekdot merupakan teknik penilaian yang dilakukan dengan mencatat sikap dan perilaku khusus pada anak ketika suatu peristiwa terjadi secara tiba-tiba/insidental baik positif maupun negatif.

---

<sup>37</sup> Darmani. *“100 Game Untuk Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan”*, (Jakarta: Wade Group, 2019), 57.



- 7) Portofolio merupakan kumpulan atau rekam jejak berbagai hasil kegiatan anak secara berkesinambungan atau catatan pendidik tentang berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai salah satu bahan untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>38</sup>



---

<sup>38</sup> Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014, Pedoman Penilaian*. Lampiran V. 4

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode merupakan salah satu komponen penting dalam suatu penelitian. Dengan menggunakan metode yang tepat maka penelitian bisa dilakukan dengan mudah dan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Artinya tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental berlangsung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.<sup>40</sup>

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yang dipilih oleh peneliti, bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati<sup>41</sup>

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang “Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Pemanfaatan Bahan Bekas di Kelompok B, Raudhatul Athfal Thoriqul Huda, Desa Nogosari, Rambipuji Kabupaten Jember”

---

<sup>40</sup> Lexi J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 3

<sup>41</sup>. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 3

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, untuk kemudian digambarkan atau dilukiskan sebagaimana adanya.

### **B. Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian dalam penelitian ini adalah di Raudhatul Athfal Thoriqul Huda, Desa Nogosari, Rambipuji Kabupaten Jember dengan pertimbangan di Raudhatul Athfal tersebut mengembangkan keterampilan dengan mengajarkan bahan bekas sebagai media pembelajaran dengan ini penelitian ini akan ditempuh selama kurang lebih 1-2 bulan.

### **C. Subyek Penelitian**

Sumber data ini berasal dari informan, yaitu orang-orang yang terlibat secara langsung dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Pemanfaatan Bahan Bekas di Kelompok B, Raudhatul Athfal Thoriqul Huda, Desa Nogosari, Rambipuji Kabupaten Jember.

Pemilihan informan atau sumber data secara intensif dan kongkrit terutama informan kunci (key informen) ditetapkan sebagai berikut :

1. Ibu Sumiari, S.Pd.I selaku Kepala Raudhatul Athfal Thoriqul Huda, Desa Nogosari, Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Ibu Maysaroh, S.Pd selaku Guru Kelompok B Raudhatul Athfal Thoriqul Huda, Desa Nogosari, Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

3. Ibu Sutija selaku Wali murid Kelompok B Raudhatul Athfal Thoriqul Huda, Desa Nogosari, Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.
4. Siswa Kelompok B Raudhatul Athfal Thoriqul Huda, Desa Nogosari, Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. Dengan anak yang bernama Ahmad Efendi, Ahmad Fadil Kurniawan, Demas Prayono, Feby Kumala Sari, Fendi Ardiansyah, Hasani, Indah Oratiwi, Lita Rahmawati, Lukman Hakim, Melani Ayundita, Moch. Aziz, Moch. Rizal, Nabila Hasna Amira, Nadifa Bachtiar, Noval Efendi, Sahrul Soleh, Salman Al Farizi, Satrio Firmansyah, Silfia Eka Agustina, Siti Hasana, Siti khumaira, Tiyan Try Lustiyono, Wildan Imamul.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumen. Adapun rincian teknik pengumpulan data tersebut antara lain sebagai berikut:

##### **1. Teknik Pengamatan (Observasi)**

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan bersifat nonpartisipan, yaitu suatu bentuk observasi di mana peneliti tidak terlibat langsung melainkan hanya sebagai pengamat independen.<sup>42</sup> Data yang diperoleh dari observasi adalah:

- a. Upaya perencanaan mengembangkan motorik halus anak melalui pemanfaatan bahan bekas di kelompok B di Raudhatul Athfal

---

<sup>42</sup> Basrowi. *“Memahami Penelitian Kualitatif”*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 109

Thoriqul Huda, Desa Nogosari, Rambipuji Kabupaten Jember Tahun

Pelajaran 2019/2020:

- 1) Menyusun rancangan penelitian
- 2) Penyusunan RPPH

b. Upaya pelaksanaan mengembangkan motorik halus anak melalui pemanfaatan bahan bekas di kelompok B di Raudhatul Athfal

Thoriqul Huda, Desa Nogosari, Rambipuji Kabupaten Jember Tahun

Pelajaran 2019/2020:

- 1) Kegiatan pembiasaan rutin yang dilakukan pada kegiatan pembukaan
- 2) Kegiatan inti yang mengembangkan motorik halus pada kegiatan menggambar, mewarnai, melipat, menggunting, dan menempel.
- 3) Kegiatan penutup, melakukan recalling, dan doa penutup.

c. Upaya mengevaluasi pengembangan motorik halus anak melalui pemanfaatan bahan bekas di kelompok B di Raudhatul Athfal

Thoriqul Huda, Desa Nogosari, Rambipuji Kabupaten Jember Tahun

Pelajaran 2019/2020.

- 1) Catatan penilaian perkembangan harian,
- 2) Catatan anekdot
- 3) Hasil karya
- 4) Catatan perkembangan motorik halus

## 2. Wawancara (*Interview*)

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak berstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar sesuai fokus yang diteliti.<sup>43</sup>

Adapun data yang diperoleh dari wawancara ini terkait dengan peningkatan motorik halus anak melalui pemanfaatan bahan bekas di kelompok B, yang meliputi:

- a. Upaya perencanaan mengembangkan motorik halus anak melalui pemanfaatan bahan bekas di kelompok B di Raudhatul Athfal Thoriqul Huda, Desa Nogosari, Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020;
  - 1) Aspek yang menjadi acuan dalam penyusunan RPPH dengan menyisipkan pembelajaran keterampilan
  - 2) Materi pembelajaran dengan menyisipkan keterampilan yang dapat mengembangkan motorik halus anak
- b. Upaya pelaksanaan mengembangkan motorik halus anak melalui pemanfaatan bahan bekas di kelompok B di Raudhatul Athfal Thoriqul Huda, Desa Nogosari, Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020;
  - 1) Kegiatan pada pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung

<sup>43</sup> Sugiono. “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2011), 74.

- 2) Keterampilan yang dapat mengembangkan motorik halus anak dalam pembuatan sarang burung
  - 3) Kegiatan penutup setelah pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung
- c. Upaya mengevaluasi pengembangan motorik halus anak melalui pemanfaatan bahan bekas di kelompok B di Raudhatul Athfal Thoriqul Huda, Desa Nogosari, Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020;
- 1) Catatan penilaian pada penilaian perkembangan harian, catatan anekdot, dan hasil karya
  - 2) Catatan penilaian perkembangan pada aspek motorik halus anak
3. Dokumen

Dokumen merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>44</sup>

Dengan demikian menjadi jelas, metode dokumen yang dipakai dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan seperti buku-buku, laporan, arsip, foto, dan lain sebagainya.

Adapun data yang diperoleh dari dokumen ini adalah:

---

<sup>44</sup> Basrowi. *“Memahami Penelitian Kualitatif”*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 158

- a. Sejarah berdirinya Raudhatul Athfal Thoriqul Huda, Desa Nogosari, Rambipuji Kabupaten Jember;
- b. Visi dan misi Raudhatul Athfal Thoriqul Huda, Desa Nogosari, Rambipuji Kabupaten Jember;
- c. Data guru Raudhatul Athfal Thoriqul Huda, Desa Nogosari, Rambipuji Kabupaten Jember;
- d. Data siswa Raudhatul Athfal Thoriqul Huda, Desa Nogosari, Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020;
- e. Sarana dan prasarana di Raudhatul Athfal Thoriqul Huda, Desa Nogosari, Rambipuji Kabupaten Jember
- f. Dokumentasi atau dokumen yang berhubungan dengan pembelajaran meningkatkan motorik halus anak, misalnya; RPPH, dan Penilaian.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, artinya analisis data yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman seperti dikutip oleh Sugiono adalah sebagai berikut:<sup>45</sup>

##### **1. Reduksi Data**

---

<sup>45</sup> Sugiono. “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2018), 92-99.



Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Reduksi data dalam konteks penelitian ini adalah proses pengumpulan data penelitian. Setelah peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumen, kemudian peneliti memilah, merangkum, mengkode, dan / atau mengabstraksikan data yang terkait dengan mengembangkan motorik halus anak melalui pemanfaatan bahan bekas. Proses reduksi ini berlangsung selama kegiatan penelitian berlangsung.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk teks naratif. Dalam penelitian ini, data-data tentang upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motorik halus anak melalui pemanfaatan bahan bekas. Data-data tersebut tidak mungkin dipaparkan secara keseluruhan, melainkan dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian. Untuk itu, dalam penyajian data penelitian kualitatif, data yang berkaitan dengan aspek kerjasama dan aspek berbagi harus dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis, sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

### 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan penyajian data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih ada peluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan. Dengan cara merefleksi kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat atau dengan cara triangulasi sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Selanjutnya, peneliti berusaha dan mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh dituangkan menjadi laporan penelitian.

### F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dicapai dengan jalan di antaranya:<sup>46</sup>

Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk meneliti tentang apa saja yang dilakukan oleh Kepala RA terkait dengan pelibatan orang tua dalam meningkatkan motorik halus anak melalui pemanfaatan bahan bekas. Kemudian peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada guru kelompok usia 5-6 tahun.

---

<sup>46</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, 241.

Triangulasi metode digunakan untuk membandingkan hasil wawancara antara beberapa informan, kemudian peneliti juga membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi. Selanjutnya membandingkan data hasil wawancara dan hasil observasi dengan isi dokumen.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

#### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Dalam penelitian ini terdapat tahapan-tahapan sebagai berikut:

##### **1. Tahap pra penelitian lapangan**

Dalam tahap penelitian lapangan, terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri. Adapun enam tahapan penelitian tersebut antara lain:

##### **a. Menyusun rancangan penelitian**

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga sampai pada seminar proposal penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti memulainya dengan memilih lapangan penelitian. Dengan berbagai pertimbangan peneliti memilih lapangan penelitian di Raudhatul Athfal Thoriqul Huda, Desa Nogosari, Rambipuji Kabupaten Jember.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus dan meminta surat izin penelitian dari lembaga kampus. Setelah meminta surat izin penelitian, peneliti menyerahkan kepada pihak Raudhatul Athfal Thoriqul Huda, Desa Nogosari, Rambipuji Kabupaten Jember.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Setelah memperoleh izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan pendidikan, dan lingkungan sosial. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informan yang dipilih. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah Kepala Raudhatul Athfal, Guru Raudhatul Athfal Kelompok B, wali murid kelompok B dan peserta didik kelompok usia B Raudhatul Athfal Thoriqul Huda, Desa Nogosari, Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

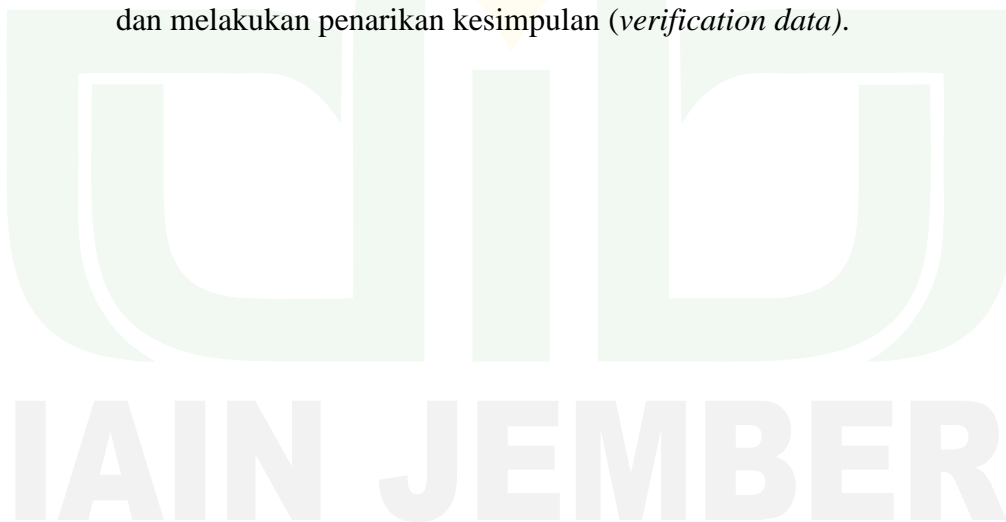
Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan yakni mulai dari alat tulis seperti pensil, buku catatan, alat perekam, potret foto, alat peraga dan lain sebagainya.

## 2. Tahapan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, namun di samping itu, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## 3. Tahapan Analisis Data

Dalam tahap terakhir, peneliti mulai melakukan analisis data dari data yang telah diperoleh dilapangan. Analisis data dapat dilakukan dengan cara reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan melakukan penarikan kesimpulan (*verification data*).



## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya

Anak adalah sebagai penerus yang merupakan pewaris cita-cita perjuangan bangsa yang merupakan sumber daya manusia yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan pembangunan. Untuk menjadi sumber daya yang berkualitas maka pembinaan sejak dini terhadap anak sangat penting, mengingat pada tahap inilah terjadi awal pembentukan dasar-dasar kepribadian. Mengingat kepentingan tersebut, dan letak strategis wilayah dimana banyak anak usia 4-6 tahun yang masih memerlukan asuhan dan stimulasi pendidikan, dan atas kesepakatan warga sekitar, maka tahun 2005 didirikan lembaga pendidikan Islam Raudhatul Athfal Thoriqul Huda.

Raudhatul Athfal Thoriqul Huda berdiri dibawah Yayasan Pendidikan Islam Raudhatul Athfal. Raudhatul Athfal Thoriqul Huda Berlokasi di Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember yang sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai Petani, Pedagang dan buruh tani, tergolong tingkat ekonomi menengah ke bawah. Raudhatul Athfal Thoriqul Huda hadir di tengah-tengah masyarakat sesuai kebutuhan akan sarana pendidikan yang berkualitas dan terjangkau berbasiskan

agama. Untuk itu kami sangat mengharap bantuan pemerintah demi mewujudkan fasilitas yang memadai, baik sarana maupun prasarana.

Pada awal berdirinya Raudhatul Athfal Thoriqul Huda Kepala sekolah di pegang oleh bapak Mukbar A. Ma dengan 3 guru yaitu Bu Siti Rofiahtiningsih, Huzaimah dan Susiati, pada tahun 2005. Sampai hari ini Raudhatul Athfal Thoriqul Huda telah memiliki Sarana belajar yang cukup memadai diantaranya berupa Ruang Kepala, Ruang Guru, Dapur, Kantin, Gudang, Kamar mandi Siswa dan Guru dan Alat permainan dalam dan luar yang memadai. Sampai sekarang Alhamdulillah perkembangan Raudhatul Athfal Thoriqul Huda semakin baik, sehingga diminati masyarakat hal ini dapat dilihat dengan jumlah murid yang cukup banyak, kegiatan-kegiatan juga sangat banyak baik dalam peringatan HUT RI, karnafal, pentas seni, peringatan hari besar islam atau nasional Raudhatul Athfal Thoriqul Huda selalu aktif.<sup>48</sup>

## **2. Visi, Indikator Visi, Misi Dan Tujuan Raudhatul Athfal Thoriqul Huda**

### **a. VISI Raudhatul Athfal Thoriqul Huda**

**“ berprestasi cerdas dan berakhlakul karimah’**

- 1) Nilai akademik tinggi di kecamatan
- 2) Juara lomba akademik
- 3) Juara lomba non akademik

---

<sup>48</sup> Sumber Data: Dokumentasi di RA Thoriqul Huda pada tanggal 26 Maret 2020

### **b. Indikator Visi Raudhatul Athfal Thoriqul Huda**

- 1) Anak terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
- 2) Anak terbiasa mengucap dan menjawab salam serta berperilaku sopan, santun dan jujur
- 3) Memiliki lingkungan sekolah yang islami
- 4) Terciptanya generasi yang berprestasi
- 5) Terciptanya generasi yang kreatif dan beriman bertakwa

### **c. Misi Raudhatul Athfal Thoriqul Huda**

- 1) Menumbuhkan semangat berprestasi
- 2) Mampu meraih kejuaraan dalam lomba
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- 4) Bertindak dan berperilaku yang islami

### **d. Tujuan Raudhatul Athfal Thoriqul Huda**

- 1) Tujuan Umum Raudhatul Athfal Thoriqul Huda

Tujuan umum Raudhatul Athfal Thoriqul Huda dirumuskan dengan mengacu kepada tujuan umum pendidikan Raudhatul Athfal yaitu:

- a) Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab.



- b) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan social peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif, menyenangkan dan Islami.
- c) Membantu anak didik untuk mengembangkan berbagai potensi baik psikhis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, social emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian, dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.
- d) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

## 2) Tujuan Khusus Raudhatul Athfal Thoriqul Huda

Tujuan Raudhatul Athfal kami merupakan penjabaran dari visi dan misi Raudhatul Athfal agar komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut :

- a) Terwujudnya pembiasaan perilaku hidup bersih, sehat dan mandiri.
- b) Terwujudnya pendidikan yang unggul guna menghasilkan lulusan dengan prestasi akademik dan non akademik (*Life Skill*) yang baik.
- c) Terlaksana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

- d) Terwujudnya sikap jujur , budi pekerti yang luhur.dan Islami
- e) Memiliki pandangan hidup qur'ani yang tercermin dalam perilaku sehari hari
- f) Meningkatkan kedisiplinan bagi seluruh warga sekolah guna mendukung suksesnya kegiatan belajar mengajar
- g) Memberikan bekal keterampilan hidup untuk siap hidup pada zamannya.<sup>49</sup>

### 3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

**Tabel 4.1<sup>50</sup>**  
**Data Guru dan Karyawan Raudhatul Athfal Thoriqul Huda**  
**Tahun Pelajaran 2019/2020**

No	Nama	L/P	Tempat Tanggal Lahir	Ijazah Terakhir	Jabatan
1	Sumiari	P	Jember, 09-11-1977	S1	Kepala RA
2	Mukbar	L	Jember, 02-08-1963	D2	Guru
3	Rini Rofiahtiningsih	P	Jember, 05-12-1969	SLTA	Guru
4	Maysaroh	P	Jember, 13-09-1988	S1	Guru

**Tabel 4.2**  
**Nama-nama Siswa Kelompok B Raudhatul Athfal Thoriqul Huda**  
**Tahun Pelajaran 2019/2020**

No	Nama Siswa	Keterangan	
		Laki-laki	Perempuan
1	Ahmad Efendi	√	
2	Ahmad Fadil Kurniawan	√	
3	Demas Prayono	√	
4	Feby Kumala Sari		√

<sup>49</sup> Sumber Data: Dokumentasi di RA Thoriqul Huda pada tanggal 26 Maret 2020

<sup>50</sup> Sumber Data: Dokumentasi di RA Thoriqul Huda pada tanggal 26 Maret 2020

5	Fendi Ardiansyah	√	
6	Hasani		√
7	Indah Oratiwi		√
8	Lita Rahmawati		√
9	Lukman Hakim	√	
10	Melani Ayundita		√
11	Moch. Aziz	√	
12	Moch. Rizal	√	
13	Nabila Hasna Amira		√
14	Nadifa Bachtiar		√
15	Noval Efendi	√	
16	Sahrul Soleh	√	
17	Salman Al Farizi	√	
18	Satrio Firmansyah	√	
19	Silfia Eka Agustina		√
20	Siti Hasana		√
21	Siti khumaira		√
22	Tiyan Try Lustiyono	√	
23	Wildan Imamul	√	
Total Siswa		12	11

#### 4. Sarana Dan Prasarana

- a. Kelompok A : 1 Ruang dengan kondisi baik
- b. Kelompok B : 1 Ruang dengan kondisi baik
- c. Ruang Kantor : 1 Ruang dengan kondisi baik
- d. Ruang Guru : 1 Ruang dengan kondisi baik
- e. WC Siswa : 1 Ruang dengan kondisi baik<sup>51</sup>

#### B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab tiga. Uraian ini terdiri dari deskripsi data yang dipaparkan sesuai

<sup>51</sup> Sumber Data: Dokumentasi di RA Thoriqul Huda pada tanggal 26 Maret 2020

dengan fokus penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan data berupa penyajian kategori, sistem klafikasi, dan tipologi.

Penyajian data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumen. Dalam penelitian ini, penyajian data yaitu: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran mengembangkan motorik halus anak melalui pemanfaatan bahan bekas di kelompok B, Raudhatul Athfal Thoriqul Huda, Desa Nogosari, Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?, 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran mengembangkan motorik halus anak melalui pemanfaatan bahan bekas di ke Raudhatul Athfal lompok B, Raudhatul Athfal Thoriqul Huda, Desa Nogosari, Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?, 3) Bagaimana pengevaluasian pembelajaran mengembangkan motorik halus anak melalui pemanfaatan bahan bekas di kelompok B, Raudhatul Athfal Thoriqul Huda, Desa Nogosari, Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?

### **1. Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Pemanfaatan Bahan Bekas Di Kelompok B, Raudhatul Athfal Thoriqul Huda Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020**

Deskripsi data tentang perencanaan pembelajaran mengembangkan motorik halus anak melalui pemanfaatan bahan bekas di kelompok B didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi berupa RPPH.

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana bagi guru untuk melaksanakan kegiatan bermain yang memfasilitasi anak dalam proses belajar. Rencana pembelajaran harus mengacu pada karakteristik usia, sosial budaya dan kebutuhan individual anak. Aspek-aspek yang menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang menyisipkan kegiatan pembelajaran mengembangkan motorik halus anak melalui pemanfaatan bahan bekas di kelompok B.

Pernyataan kepala Raudhatul Athfal Thoriqul Huda Rambipuji ibu Sumiari, mengatakan bahwa:

Pada kurikulum 2013 menerangkan bahwa guru harus membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran. Pembuatan RPPH setiap hari, hal ini untuk mempermudah guru dalam proses pembelajaran. Guru juga sebaiknya memahami betul bagaimana penyusunan RPPH. Seperti dalam menyisipkan pembelajaran aspek motorik halus dalam pemanfaatan barang bekas yang berupa keterampilan. Dan sesuai juga dengan indikator dan kompetensi dasar (KD) yang memang sudah tersedia di kurikulum 2013.<sup>52</sup>

Pernyataan ini didukung oleh guru kelas kelompok B Raudhatul Athfal Thoriqul Huda ibu Maysaroh, mengatakan bahwa:

Penyusunan RPPH harus sesuai dengan kurikulum 2013, memasukkan kompetensi dasar (KD) yang tepat, sesuai dengan kegiatan/indikator yang sudah di terangkan juga didalam kurikulum 2013. Dengan menyisipkan pembelajaran dalam aspek motorik halus kedalam penyusunan RPPH, diharapkan mampu menambah kreativitas anak juga dapat mengembangkan motorik halus anak. Saya sendiri sebagai guru selalu menyusun RPPH setiap harinya untuk mempermudah saya dalam penerapan proses pembelajaran berlangsung.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Sumiari , *Wawancara kepala RA Thoriqul Huda*, Rambipuji Jember, 27 Maret 2020 pukul 08.00 WIB.

<sup>53</sup> Maysaroh , *Wawancara guru kelas kelompok B RA Thoriqul Huda*, Rambipuji Jember, 27 Maret 2020 pukul 08.00 WIB.

Motorik halus merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan untuk mengontrol otot-otot kecil dan halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Dalam membuat keterampilan yang dapat mengembangkan motorik halus pada anak, maka dibutuhkan perencanaan pembelajaran yang dapat menunjang keterampilan motorik halus dengan rencana pembelajaran harian yang memuat keterampilan berupa membudidayakan bahan bekas menjadi suatu hasil karya yang dapat mengembangkan aspek perkembangan fisik motorik yang lebih memacu pada motorik halus anak.

Pernyataan kepala Raudhatul Athfal Thoriqul Huda Rambipuji ibu Sumiari, mengatakan bahwa:

Ada banyak sekali media pembelajaran yang dapat meningkatkan motorik halus pada anak, tetapi kita ingin sesuatu yang berbeda yaitu dengan memanfaatkan bahan bekas menjadi suatu hasil karya yang dapat menambah kreativitas dan imajinasi pada anak. Disini saya pun memfasilitasi bahan-bahan apa saja yang akan dijadikan media pembelajaran, tentunya sesuai dengan tema dan RPPH yang sudah disusun.<sup>54</sup>

Pernyataan ini didukung oleh guru kelas kelompok B Raudhatul Athfal Thoriqul Huda ibu Maysaroh, mengatakan bahwa:

Pembelajaran ini sesuai dengan tema dan sudah disusun di RPPH ya, jadi saya hanya akan menyiapkan bahan dan alat yang sudah ada di RPPH, kali ini karena tepat di tema binatang, jadi saya memberikan kreativitas pada anak dengan membuat sarang burung dengan menggunakan bahan bekas yaitu dari piring kertas, serbuk kayu dari pasatan kayu, dan kertas origami. Dalam kegiatan ini tentunya sesuai dengan enam aspek perkembangan anak namun lebih menonjol pada aspek motorik halus.<sup>55</sup>

<sup>54</sup> Sumiari , *Wawancara kepala RA Thoriqul Huda*, Rambipuji Jember, 27 Maret 2020 pukul 08.00 WIB.

<sup>55</sup> Maysaroh , *Wawancara guru kelas kelompok B RA Thoriqul Huda*, Rambipuji Jember, 27 Maret 2020 pukul 08.00 WIB.

Begitu juga pengakuan wali murid kelompok B Raudhatul Athfal Thoriqul Huda ibu Sutija yang merupakan ibu dari anak yang bernama Faris, mengatakan bahwa:

Terkadang kami pun diminta oleh ibu guru untuk membawakan bahan-bahan yang sekiranya sudah tidak dipakai lagi, tapi masih bisa digunakan. Jadi saya bawakan, hal ini juga kan untuk menunjang pembelajaran supaya anak-anak tidak belajar yang itu-itu lagi. Bahkan saya sendiri pun sebagai orang tua sangat mendukung dengan kegiatan ini. Selain bisa menambah pengetahuan dan keterampilan anak, juga menambah pengalaman anak dengan mengenal benda-benda lain yang asing untuknya.<sup>56</sup>

Keterampilan motorik halus dengan memanfaatkan bahan bekas, atau barang yang sudah tidak terpakai lagi dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran anak di sekolah sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran anak di sekolah. Penyusunan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan tema, sebagai pembentukan kegiatan yang mengandung enam aspek perkembangan anak khususnya motorik halus. Didalam setiap kegiatan menggunakan media pembelajaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Media dengan pengadaan bahan bekas ini dapat dijadikan sebagai media yang menjadi sumber belajar pada pembelajaran di sekolah.

---

<sup>56</sup> Sutija, *Wawancara orang tua murid kelompok B RA Thoriqul Huda*, Rambipuji Jember, 27 Maret 2020 pukul 08.00 WIB.

**Gambar 4.1**  
**Kegiatan Proses penyusunan RPPH<sup>57</sup>**



Berbagai data wawancara diatas juga diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa pada tanggal 2 Januari 2020 diadakan rapat untuk penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan untuk menyusun RPPH. Didalam rapat tersebut kepala RA menyatakan bahwa untuk lebih mengembangkan lagi keterampilan dengan menggunakan bahan bekas, karena wali muridnya juga sudah mulai memahami dan mendukung pembelajaran ini. Bersama-sama kepala RA dan guru memikirkan ide-ide kreatif dan inovasi dalam mengembangkan kegiatan keterampilan dengan menggunakan bahan bekas, untuk meningkatkan aspek fisik motorik anak khususnya di motorik halus anak. Kepala RA dan guru sama-sama saling bekerja sama dalam penyusunan, pengadaan alat dan bahan bekas untuk media pembelajaran sebagai media dalam proses kegiatan belajar mengajar.<sup>58</sup>

Dari berbagai pengumpulan data di atas, dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran mengembangkan motorik halus anak melalui

<sup>57</sup> Dokumentasi di RA Thoriqul Huda, Rambipuji Jember, 02 Januari 2020 pukul 08.00

<sup>58</sup> Observasi di RA Thoriqul Huda, Rambipuji Jember, 26 Maret 2020 pukul 08.30



pemanfaatan bahan bekas di kelompok B Raudhatul Athfal Thoriqul Huda Rambipuji Jember yaitu dideskripsikan dengan penyusunan RPPH sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan memberikan kegiatan keterampilan dengan media bahan bekas untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, serta penyediaan alat yang dibutuhkan dalam kegiatan keterampilan sesuai dengan tema/sub tema di RPPH untuk setiap kegiatan satu harinya.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Pemanfaatan Bahan Bekas Di Kelompok B, Raudhatul Athfal Thoriqul Huda Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020**

Deskripsi data tentang pelaksanaan pembelajaran mengembangkan motorik halus anak melalui pemanfaatan bahan bekas di kelompok B didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi berupa kegiatan dalam proses pembelajaran. Didalam pelaksanaan pembelajaran ini guru kelas sudah menyiapkan RPPH sesuai dengan tema yang akan dilaksanakan pada hari ini, kegiatan keterampilan ini pun sesuai dengan tema. Bahan dan alat untuk kegiatan ini tentunya aman dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada anak usia dini. Peningkatan pada aspek perkembangan motorik halus ini merupakan kegiatan keterampilan anak dalam melatih pergerakan tangan dan otot-otot kecil pada anak agar terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan kecil yang selalu menggunakan tangan.

Pernyataan kepala Raudhatul Athfal Thoriqul Huda Rambipuji ibu

Sumiari, mengatakan bahwa:

Sebelum proses pembelajaran, guru sudah menyiapkan media yang nantinya akan digunakan pada proses pembelajaran. Bahan dan alat nya pun, sesuai yang ada di RPPH ya. Dalam penyiapan media ini memang harus disiapkan dengan betul-betul ya, sehingga nantinya tidak ada yang terlupakan ketika kegiatan proses pembelajaran. Dalam membuat keterampilan harus betul-betul dipahami anak, agar mereka mengerti apa yang akan dibuat atau dikerjakan nantinya.<sup>59</sup>

Pernyataan ini didukung oleh guru kelas kelompok B Raudhatul

Athfal Thoriqul Huda ibu Maysaroh, mengatakan bahwa:

Media pembelajaran yang akan digunakan nantinya harus aman untuk anak-anak ya, seperti dalam menggunakan gunting nantinya, ataupun ketika dalam mewarnai dengan menggunakan cat lukis, saya pun mengarahkan anak pada penggunaan alat lukis itu sendiri. Ketika membubuhkan lem, dan menempelkan bahan-bahan diatasnya, hal ini membutuhkan ketelitian dan ketelatenan anak-anak sehingga saya pun harus memberikan motivasi kepada anak agar mereka tidak mudah lelah dan bosan dalam kegiatan proses pembelajaran.<sup>60</sup>

Pengendalian otot tangan, bahu, dan pergelangan tangan meningkat dengan cepat selama masa kanak-kanak. Dari keterampilan masa kanak-kanak yang banyak itu, yang paling luas ditelaah adalah keterampilan untuk makan, berpakaian, merawat diri sendiri, menulis, menjiplak, menangkap, dan melempar bola serta membuat konstruksi rumit. Semua telaah tersebut menggunakan kelompok anak yang cukup besar dan telah menggunakan periode waktu yang cukup lama untuk menghasilkan ketentuan pada umur berapa dikuasainya keterampilan yang berbeda dan

<sup>59</sup> Sumiari , *Wawancara kepala RA Thoriqul Huda*, Rambipuji Jember, 30 Maret 2020 pukul 08.00 WIB.

<sup>60</sup> Maysaroh , *Wawancara guru kelas kelompok B RA Thoriqul Huda*, Rambipuji Jember, 30 Maret 2020 pukul 08.00 WIB.

untuk menunjukkan apakah serupa pola penguasaan bagi sebagian besar anak. Dengan itu keterampilan yang sebagian besar menggunakan keterampilan tangan ini adalah untuk meningkatkan motorik halus pada anak. Kegiatan ini ada pada pembelajaran dimana sudah disusun sesuai dengan RPPH dan kegunaannya pada proses pembelajaran. Kegiatan motorik halus ini adalah penggunaan gunting secara tepat, menempel media dengan teliti, menggambar dan melukis sesuai dengan tema yang sudah ditetapkan dalam perencanaan pembelajaran.

Pernyataan kepala Raudhatul Athfal Thoriqul Huda Rambipuji ibu Sumiari, mengatakan bahwa:

Kegiatan ini memacu pada belajar memotong dengan gunting, menggunakan lem untuk menempel, menaburkan serbuk kayu dan merapihkannya. Kegiatan ini adalah untuk membantu anak mengembangkan motorik halus anak. Anak-anak yang sudah sering menggunakan gunting di rumah tentunya tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan gunting, lain lagi dengan anak yang tidak biasa menggunakan gunting. Terkadang gunting ini sendiri menyulitkan bagi anak-anak untuk belajar bagaimana menggunakannya. Di sekolah kami menggunakan gunting yang tajam, hal ini untuk membantu anak-anak dalam menggunakannya. Tentunya kegiatan ini atas pengawasan guru, karena kami percaya bahwa dalam latihan pun harus menggunakan media yang sesungguhnya agar anak dapat lebih berhati-hati dan mengembangkan kekuatan dan koordinasi tangan dan jemari.<sup>61</sup>

Pernyataan ini didukung oleh guru kelas kelompok B Raudhatul Athfal Thoriqul Huda ibu Maysaroh, mengatakan bahwa:

Menggunting memang kelihatannya mudah, tetapi anak-anak yang belum terbiasa menggunakannya akan terasa kesulitan dalam menggerakkan jari untuk mengontrol buka tutupnya. Saya harus mencontohkan terlebih dahulu bagaimana memegang gunting yang

<sup>61</sup> Sumiari, *Wawancara kepala RA Thoriqul Huda*, Rambipuji Jember, 31 Maret 2020 pukul 08.00 WIB.

benar, dan menekan gunting pada kertas yang akan digunting. Tentunya kertas yang akan digunting sudah dibuatkan pola terlebih dahulu. Pola ini adalah gambar burung yang sudah sesuai dengan tema. Kemudian anak-anak menempel serpihan kayu, dan juga kertas origami yang sudah digunting tadi. Kegiatan ini memang butuh ketelitian dan ketepatan, tapi hasil dari keterampilan ini menumbuhkan imajinasi, kepercayaan diri, dan kreativitas pada anak.<sup>62</sup>

Begitu juga pengakuan wali murid kelompok B Raudhatul Athfal Thoriqul Huda ibu Sutija yang merupakan ibu dari anak yang bernama Faris, mengatakan bahwa:

Kegiatan pembelajaran ini memang kelihatannya susah, dan juga bisa membahayakan anak ya, soalnya pakek gunting. Tapi kalau nggak dilatih dari sekarang dalam penggunaan gunting takutnya kedepannya jadi disalahgunakan gunting itu ya. Yang penting saya selaku orang tua memberitahukan dulu dari rumah, bahwa "*hati-hati ya nak pada waktu pegang guntingnya*". Jadi anak-anak pun sudah siap dalam penggunaan gunting. Dalam membuat keterampilan kan memang harus susah ya ke anak-anak nya gitu. Tapi ini semua kan untuk melatih anak dalam ketelitian dan kepekaan anak.<sup>63</sup>

Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan mengembangkan motorik halus melalui pemanfaatan bahan bekas ini dilakukan sesuai dengan tema dalam RPPH yang sudah ditentukan lebih dulu. Dalam kegiatan ini memberikan kesempatan pada anak untuk menggunakan berbagai macam peralatan tulis dan gambar, juga gunting untuk mendorong perkembangan alami ketangkasan dan kekuatan jari motorik halus mereka dan koordinasi mata tangan mereka. Anak-anak belajar menggunakan tangan dan jari mereka secara terpisah, dengan tangan menempel di kertas dan

<sup>62</sup> Maysaroh , *Wawancara guru kelas kelompok B RA Thoriqul Huda*, Rambipuji Jember, 31 Maret 2020 pukul 08.00 WIB.

<sup>63</sup> Sutija, *Wawancara orang tua murid kelompok B RA Thoriqul Huda*, Rambipuji Jember, 31 Maret 2020 pukul 08.00 WIB.

jemari menggerakkan pensil. Membuat tanda berupa garis yang digambar pada kertas untuk membantu anak pada saat pengguntingan. Anak-anak memegang kertas yang mereka gunting dengan tangan lain, dan tangan yang satunya memegang gunting dan menekannya dengan jempol agar dapat menggerakkan gunting sehingga kertas dapat tergunting dengan rapi. Penempelan serbuk kayu pada piring kertas juga dapat meningkatkan ketelitian anak dalam membubuhkan serbuk kayu pada piring kertas yang sudah ditandai terlebih dahulu.

**Gambar 4.2**  
**Kegiatan Proses Pembelajaran**<sup>64</sup>



Berbagai data wawancara diatas juga diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa pada tanggal 30 Maret 2020 guru kelas melaksanakan pembelajaran dengan membuat keterampilan sarang burung yang dimulai dengan menggambar bentuk burung, kemudian dilipat setelah itu menggunting gambar burung pada kertas origami. Menggunting piring kertas menjadi dua, setelah melipatnya menjadi dua

<sup>64</sup> Dokumentasi di RA Thoriqul Huda, Rambipuji Jember, 30 Maret 2020 pukul 09.00

sebagai tempat sarangnya. Melukis burung dengan menggunakan krayon sesuai dengan warna yang diminati anak, kemudian menempel gambar burung ke piring kertas yang sudah digunting, menempelkan serbuk kayu kedalam belahan piring kertas sebagai sarangnya, dan menggunakan batu berwarna putih sebagai telur burung. Kegiatan ini sesuai dengan tema pada RPPH yang sudah disusun. Pelaksanaan pembelajaran ini mencakup kegiatan-kegiatan yang mendorong anak untuk melakukan kegiatan motorik halus pada aktivitas menggambar, melukis, melipat, menempel, dan menggunting.<sup>65</sup>

Dari berbagai pengumpulan data di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran mengembangkan motorik halus anak melalui pemanfaatan bahan bekas di kelompok B Raudhatul Athfal Thoriqul Huda Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 yaitu dideskripsikan dengan pembuatan gambar dan melukis sesuai dengan tema, menggunting gambar yang sudah dilukis sesuai dengan tanda garis yang sudah dibuat, kemudian menempel serbuk kayu dan juga gambar yang sudah digunting untuk dipasangkan pada piring kertas yang sudah disediakan.

### **3. Pengevaluasian Pembelajaran Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Pemanfaatan Bahan Bekas Di Kelompok B, Raudhatul Athfal Thoriqul Huda Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020**

Deskripsi data tentang pengevaluasian pembelajaran mengembangkan motorik halus anak melalui pemanfaatan bahan bekas di

---

<sup>65</sup> Observasi di RA Thoriqul Huda, Rambipuji Jember, 30 Maret 2020 pukul 08.30

kelompok B didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi berupa evaluasi yang terdiri dari penilaian perkembangan anak, catatan anekdot, dan hasil karya yang disusun setelah pelaksanaan pembelajaran selesai. Penilaian ini dilakukan dimulai dari masuknya anak-anak kedalam kelas sampai pulang sekolah atau keluarnya anak-anak dari kelas. Penilaian ini dilakukan untuk mengukur perkembangan anak dalam pembelajaran, seberapa besar anak menguasai pembelajaran, dan menilai perkembangan anak pada aspek fisik motorik khususnya motorik halus.

Penilaian perkembangan anak setelah selesai pelaksanaan pembelajaran, merupakan penilaian untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan fakta sesungguhnya. Melakukan penilaian saat anak melakukan kegiatan, guru dapat mengamati segala hal yang dilakukan anak ataupun diucapkan anak. Dalam melakukan pengamatan guru perlu melakukan pencatatan sebagai bukti sekaligus pengingat terhadap segala hal yang diamatinya.

Pernyataan kepala Raudhatul Athfal Thoriqul Huda Rambipuji ibu

Sumiari, mengatakan bahwa:

Penilaian perkembangan anak dilakukan dari mulai masuk sekolah yaitu penyambutan anak, sampai dengan keluar kelas atau pulang sekolah. Hal ini dilakukan untuk mengamati setiap anak dari sikap, pengetahuan dan keterampilan anak. Guru harus lebih peka pada sikap dan tingkah laku anak, karena hal ini sebagai pengukuran dari kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan anak selama anak di sekolah.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Sumiari , *Wawancara kepala RA Thoriqul Huda*, Rambipuji Jember, 01 April 2020 pukul 08.00 WIB.

Pernyataan ini didukung oleh guru kelas kelompok B Raudhatul

Athfal Thoriqul Huda ibu Maysaroh, mengatakan bahwa:

Kegiatan anak selama di sekolah diberikan penilaian untuk mengetahui tingkat perkembangan anak di setiap aspek perkembangan anak. Penilaian ini dilakukan untuk mengukur pencapaian yang sudah dilakukan oleh setiap anak, sehingga saya sendiri dapat dengan mudah memberikan kegiatan pada pembelajaran lainnya, tentunya tingkat kesulitannya tidak sama dengan yang sudah dilakukan.<sup>67</sup>

Pada catatan anekdot dibuat dengan menuliskan apa yang dilakukan atau dibicarakan anak secara akurat, lengkap dan bermakna tanpa penafsiran subjektif dari guru. Sedangkan hasil karya merupakan suatu tampilan karya seni anak berupa gambar, lukisan, lipatan, hasil kolase, hasil guntingan, hasil tulisan, hasil roncean, bangunan balok, tari dan hasil prakarya. Catatan anekdot dibuat untuk mengetahui tingkah prilaku dan sikap anak yang tidak biasanya, anak-anak terkadang melakukan tindakan diluar kebiasaannya sehari-hari. Hasil karya disusun untuk mengabadikan karya anak dalam bentuk dokumentasi yang mana dapat dijadikan sebagai alat penilaian lainnya.

Pernyataan kepala Raudhatul Athfal Thoriqul Huda Rambipuji ibu

Sumiari, mengatakan bahwa:

Adanya catatan anekdot dapat memudahkan guru dalam menilai tingkah laku anak yang tidak biasa atau jarang dilakukan oleh anak, sehingga catatan ini dapat dijadikan bahan laporan perkembangan anak kepada orang tua murid. Begitupun juga hasil karya, yang merupakan satu kesatuan dengan catatan anekdot ya, hasil karya

---

<sup>67</sup> Maysaroh , *Wawancara guru kelas kelompok B RA Thoriqul Huda*, Rambipuji Jember, 01 April 2020 pukul 08.00 WIB.



juga untuk menilai perkembangan anak dalam keterampilan yang sudah dibuat anak didik.<sup>68</sup>

Pernyataan ini didukung oleh guru kelas kelompok B Raudhatul

Athfal Thoriqul Huda ibu Maysaroh, mengatakan bahwa:

Anak-anak itu kan unik ya, mereka terkadang melakukan hal-hal yang diluar dugaan saya, sebagai guru saya selalu mengalami kejadian yang tidak terduga yang membuat saya terkagum-kagum pada beberapa anak, dan kejadian ini saya abadikan pada sebuah catatan anekdot. Sedangkan penilaian dalam bentuk hasil karya, saya mengabadikannya lewat foto, karena ada beberapa keterampilan yang tidak bisa tahan lama, karena bahan dan alat yang sekali pakai.<sup>69</sup>

Begitu juga pengakuan wali murid kelompok B Raudhatul Athfal Thoriqul Huda ibu Sutija yang merupakan ibu dari anak yang bernama Faris, mengatakan bahwa:

Didalam buku penilaian ini saya sangat terbantu dengan penilaian yang diberikan oleh guru, selain dari raport yang saya dapat setiap akhir semester, penilaian dalam bentuk penilaian perkembangan anak, catatan anekdot, dan hasil karya ini membantu saya dalam mengetahui perkembangan anak di setiap bulannya, walaupun saya mendapatkan catatan ini setiap akhir semester, tapi dengan adanya buku ini saya dapat mengetahui lebih jelas perkembangan anak di setiap aspeknya.<sup>70</sup>

IAIN JEMBER

<sup>68</sup> Sumiari , *Wawancara kepala RA Thoriqul Huda*, Rambipuji Jember, 06 April 2020 pukul 08.00 WIB.

<sup>69</sup> Maysaroh , *Wawancara guru kelas kelompok B RA Thoriqul Huda*, Rambipuji Jember, 06 April 2020 pukul 08.00 WIB.

<sup>70</sup> Sutija, *Wawancara orang tua murid kelompok B RA Thoriqul Huda*, Rambipuji Jember, 06 April 2020 pukul 08.00 WIB.

**Gambar 4.3**  
**Kegiatan Hasil Belajar<sup>71</sup>**



Berbagai data wawancara diatas juga diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada penilaian proses ada 3 teknik penilaian yaitu penilaian perkembangan anak, catatan anekdot, dan hasil karya. Pada penilaian perkembangan harian anak diketahui adanya peningkatan pada aspek fisik motorik di setiap harinya, pada penilaian hasil belajar anak pada indikator menggambar, melukis, melipat, menempel dan menggunting juga mengalami perkembangan. Pada catatan anekdot, anak dicatat sebagai anak yang tidak biasa melakukan hal yang tidak seperti biasanya, seperti pada Salman Alfarizy yang menangis karena ingin minum tapi botol minumnya tidak bawa. Dan pada penilaian hasil karya ini, kerapihan, keunikan, dan juga kreasi dari anak-anak di rekam pada penilaian hasil karya ini berupa foto dan juga catatan dari guru tentang apa saja yang sudah berkembang pada aspek fisik motorik. Hasil karya ini

<sup>71</sup> Dokumentasi di RA Thoriqul Huda, Rambipuji Jember pada tanggal 06 April 2020 pukul 10.00

merupakan suatu tampilan karya seni anak berupa gambar, lukisan, lipatan, hasil kolase, hasil guntingan, hasil tulisan, dan hasil karya.<sup>72</sup>

Dari berbagai pengumpulan data di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran mengembangkan motorik halus anak melalui pemanfaatan bahan bekas di kelompok B Raudhatul Athfal Thoriqul Huda Rambipuji Jember yaitu pada penilaian proses pembelajaran ada 3 tahapan penilaian yaitu penilaian perkembangan anak, catatan anekdot, dan hasil karya. Penilaian perkembangan anak merupakan penilaian untuk mengukur tingkat pencapaian aspek motorik halus pada kegiatan pembelajaran pemanfaatan bahan bekas sebagai media pembelajaran. Pada catatan anekdot dibuat dengan menuliskan apa yang dilakukan atau dibicarakan anak secara akurat, lengkap dan bermakna tanpa penafsiran subjektif dari guru. Sedangkan hasil karya merupakan suatu tampilan karya seni anak berupa gambar, lukisan, lipatan, hasil kolase, hasil guntingan, hasil tulisan, dan hasil prakarya.

Pada penilaian hasil pembelajaran pada pengembangan motorik halus anak dalam kegiatan pemanfaatan bahan bekas sebagai media pembelajaran. Dalam kegiatan ini memberikan kesempatan pada anak untuk menggunakan berbagai macam peralatan tulis dan gambar, juga gunting untuk mendorong perkembangan alami ketangkasan dan kekuatan jemari motorik halus mereka dan koordinasi mata tangan mereka. Pertama-tama membuat tanda berupa garis yang digambar pada kertas untuk

---

<sup>72</sup> Observasi di RA Thoriqul Huda, Rambipuji Jember, 06 April 2020 pukul 08.30

membantu anak pada saat pengguntingan. Kemudian kertas yang sudah digaris, anak-anak memegang gunting dan menekannya dengan jempol agar dapat menggerakkan gunting sehingga kertas dapat tergunting dengan rapi. Penempelan serbuk kayu pada piring kertas juga dapat meningkatkan ketelitian anak dalam membubuhkan serbuk kayu pada piring kertas yang sudah ditandai terlebih dahulu. Kegiatan pengembangan motorik halus ini kemudian diberikan penilaian sesuai dengan tingkat kemampuan anak.

**Tabel 4.3**  
**Temuan Perkembangan Motorik Halus**

<b>NO</b>	<b>UPAYA</b>	<b>TEMUAN</b>
<b>1</b>	Upaya perencanaan mengembangkan motorik halus anak melalui pemanfaatan bahan bekas dielompok B	Penyusunan pembelajaran yang memasukkan keterampilan membuat sarang burung dengan menggunakan media bahan bekas merupakan keterampilan untuk mengembangkan kreatifitas anak dan mengembangkan motorik anak.
<b>2</b>	Upaya pelaksanaan mengembangkan motorik halus anak melalui pemanfaatan bahan bekas dielompok B	Sebelum kegiatan dimulai, guru menjelaskan lebih dahulu media yang akan digunakan seperti menggambar burung, mewarnai warna burung, melipat kertas origami dan melipat piring kertas hingga dapat digunting menjadi dua bagian, kemudian menempel serbuk kayu sebagai tempat sarang, menempelkan gambar burung yang sudah digunting, dan menempelkannya pada piring kertas yang sudah ditemeli serbuk kayu.
<b>3</b>	Upaya evaluasi mengembangkan motorik halus anak melalui pemanfaatan bahan bekas dielompok B	Catatatan perkembangan fisik motorik yang merupakan catatan dari aspek perkembangan motorik khususnya pada motorik halus anak dengan penilaian pada indikator menggambar, mewarnai, melipat,

	menggunting, dan menempel dikegiatan membuat keterampilan sarang burung, catatan anekdot, merupakan catatan dari sikap, perilaku, dan tutur kata anak yang tidak biasa. Sedangkan hasil karya merupakan dokumentasi dari hasil karya anak.
--	--

### C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan antara data yang telah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, akan dianalisis melalui pembahasan temuan dan dokumentasi akan dianalisis melalui pembahasan temuan dan diselesaikan dengan teori yang relevan. Pembahasan akan dirinci dengan fokus peneliiian yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Pemanfaatan Bahan Bekas Di Kelompok B, Raudhatul Athfal Thoriqul Huda Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020**

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi adalah bahwa adanya rapat kepala RA dan guru untuk penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan untuk menyusun RPPH setiap harinya. Didalam rapat tersebut kepala RA menyatakan bahwa untuk lebih mengembangkan lagi keterampilan dengan menggunakan bahan bekas, karena wali muridnya juga sudah mulai memahami dan mendukung pembelajaran ini. Bersama-sama kepala RA dan guru memikirkan ide-ide kreatif dan inovasi dalam mengembangkan

kegiatan keterampilan dengan menggunakan bahan bekas, untuk meningkatkan aspek fisik motorik anak khususnya di motorik halus anak. Penyusunan RPPH yang dirancang oleh guru sesuai dengan kurikulum 2013. Penyusunan RPPH yang memasukkan kegiatan keterampilan dengan berbagai kegiatan seperti menggambar, melukis, melipat, menempel dan menggunting dengan menggunakan bahan bekas untuk mengembangkan aspek motorik halus.

Hal ini sesuai dengan pengertian bahan bekas Menurut Iskandar Bahan atau barang bekas yang dimaksudkan adalah semua barang yang telah dipergunakan atau tidak dipakai lagi atau dapat dikatakan sebagai barang yang telah diambil bagian utamanya.<sup>73</sup>

Rani Setyo Mintari menyatakan bahwa penyusunan RPPH sesuai dengan kurikulum 2013, dan juga sesuai dengan tema yang sudah disusun. Pembelajaran yang diberikan kepada anak sebagai upaya untuk memberikan stimulasi optimal yang dapat mengembangkan potensi kecerdasan anak.<sup>74</sup>

Berdasarkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teori diketahui bahwa penyusunan pembelajaran yang memasukkan keterampilan membuat sarang burung dengan menggunakan media bahan bekas merupakan keterampilan untuk mengembangkan kreativitas anak dan mengembangkan motorik halus anak. Hal ini sesuai dengan tema pada RPPH yang sudah disusun. Penggunaan media bahan bekas pada anak

<sup>73</sup> Agus Iskandar, "*Daur Ulang Sampah*". (Jakarta: Azka Mulia Media, 2006), 2.

<sup>74</sup> Rani Setyo Mintari, "*Pendekatan Saintifik dalam Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013 PAUD*". (Surabaya, 2019), 12.

dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan kreativitas anak. Anak dapat membuat mainan dari bahan bekas untuk berkreasi.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Pemanfaatan Bahan Bekas Di Kelompok B, Raudhatul Athfal Thoriqul Huda Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020**

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi adalah bahwa guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru harus menyiapkan segala sesuatunya, seperti media pembelajaran yang berupa bahan dan alat sebagai penunjang proses pembelajaran. Penyediaan alat dan bahan dilakukan oleh kepala sekolah, guru kelompok B, dan wali murid kelompok B Raudhatul Athfal Thoriqul Huda, dimana mereka bekerja sama untuk pengoptimalan proses belajar. Sebelum mempraktekkan, guru menjelaskan terlebih dahulu bagaimana pembuatan keterampilan sarang burung. Pada kegiatan membuat sarang burung yaitu menggambar, mewarnai, melipat, menggunting, dan menempel. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan aspek motorik halus anak, dan kreativitas anak.

Pelaksanaan kegiatan pemanfaatan bahan bekas dalam pembelajaran yang pertama yaitu guru memberikan aturan main dalam setiap kegiatan. yang kedua guru selalu memberikan aturan main setiap sebelum kegiatan dimulai, agar anak-anak melaksanakan kegiatan dengan tertib, hasil karya hasilnya baik dan selesai tepat waktu. Yang ketiga adalah guru memperkenalkan media yang akan digunakan dalam kegiatan

dan manfaatnya. Yang keempat adalah sebelum kegiatan dimulai, guru menjelaskan terlebih dahulu media yang akan digunakan seperti menggambar bentuk burung, mewarnai gambar burung, melipat kertas origami dan melipat piring kertas hingga dapat digunting menjadi dua bagian, kemudian menempel serbuk kayu sebagai tempat sarang, menempelkan gambar burung yang sudah di gunting, dan menempelkannya pada piring kertas yang sudah ditemeli serbuk kayu. Yang kelima adalah antusiasme anak dalam melaksanakan kegiatan. yang keenam adalah anak-anak sangat senang sekali ketika guru membawa bahan bekas ke kelas setiap kegiatan akan dimulai. Yang ketujuh adalah menggunakan media yang tidak berbahaya untuk anak.

Perkembangan motorik halus untuk anak usia 5-6 tahun anak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia ini koordinasi koordinasi gerakan motorik halus anak berkembang pesat, sehingga dapat diberikan banyak stimulasi gerak halus pada anak. Pada usia ini anak mampu melipat kertas menjadi bentuk segitiga, dapat secara tepat menggambar bentuk kotak, huruf, dan angka. Untuk usia ini nak juga dapat melipat, menggunting sesuai pola, menyusun mainan konstruksi bangunan, mewarnai lebih rapi tidak keluar garis, dan meniru tulisan.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Encep Sudirjo dan Muhammad Nur Alif, *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik*, (Sumedang : UPI Sumedang Press, 2018), 47-51.



Sesuai dengan pasal 13 (1) Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 berisi tentang pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui bermain secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, kontekstual dan berpusat pada anak untuk berpartisipasi aktif serta memberikan keleluasaan bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis anak.<sup>76</sup>

Berdasarkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teori diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menyisipkan keterampilan dengan menggunakan bahan bekas ini dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak membuat anak menjadi lebih kreatif dan terbiasa menggunakan alat-alat seperti gunting, lem, dan memilih bahan bekas yang bisa dijadikan kreativitas.

### **3. Evaluasi Pembelajaran Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Pemanfaatan Bahan Bekas Di Kelompok B, Raudhatul Athfal Thoriqul Huda Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2019/2020**

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi adalah bahwa guru dalam mengevaluasi pembelajaran membuat catatan perkembangan motorik halus anak, catatan anekdot dan hasil karya. Catatan perkembangan motorik halus yang merupakan catatan dari aspek perkembangan motorik khususnya pada motorik halus anak dengan penilaian pada indikator menggambar, mewarnai, melipat, menggunting, dan menempel di kegiatan membuat keterampilan sarang burung, catatan

<sup>76</sup> Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standard Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. 6

anekdot merupakan catatan dari sikap, perilaku, dan tutur kata anak yang tidak biasa. Sedangkan hasil karya merupakan dokumentasi dari hasil karya anak.

Pada penilaian hasil pembelajaran pada pengembangan motorik halus anak dalam kegiatan pemanfaatan bahan bekas sebagai media pembelajaran, memberikan kesempatan pada anak untuk menggunakan berbagai macam peralatan tulis dan gambar, juga gunting untuk mendorong perkembangan alami ketangkasan dan kekuatan jari motorik halus mereka dan koordinasi mata tangan mereka. Pertama-tama membuat tanda berupa garis yang digambar pada kertas untuk membantu anak pada saat pengguntingan. Kemudian kertas yang sudah digaris, anak-anak memegang gunting dan menekannya dengan jempol agar dapat menggerakkan gunting sehingga kertas dapat tergunting dengan rapi. Penempelan serbuk kayu pada piring kertas juga dapat meningkatkan ketelitian anak dalam membubuhkan serbuk kayu pada piring kertas yang sudah ditandai terlebih dahulu. Kegiatan peningkatan motorik halus ini kemudian diberikan penilaian sesuai dengan tingkat kemampuan anak.

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah sebagai berikut: Pengamatan atau observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan lembar observasi, catatan menyeluruh atau jurnal, dan rubrik yang berupa penilaian perkembangan anak. Pencatatan anekdot

merupakan teknik penilaian yang dilakukan dengan mencatat sikap dan perilaku khusus pada anak ketika suatu peristiwa terjadi secara tiba-tiba/insidental baik positif maupun negatif. Penilaian hasil karya merupakan teknik penilaian dengan melihat produk yang dihasilkan oleh anak setelah melakukan suatu kegiatan.<sup>77</sup>

Berdasarkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teori diketahui bahwa dalam memberikan penilaian pada proses dan hasil belajar anak dalam penilaian perkembangan harian anak, catatan anekdot, dan hasil karya anak, dapat mengetahui perkembangan anak setiap harinya. Penilaian ini sebagai bukti nyata bagaimana perkembangan keterampilan anak dalam memanfaatkan bahan bekas sebagai media pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan kreativitasnya pada aspek perkembangan motorik halus.

---

<sup>77</sup> Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014, Pedoman Penilaian*. Lampiran V. 4

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran mengembangkan motorik halus anak melalui pemanfaatan bahan bekas di kelompok B Raudhatul Athfal Thoriqul Huda, Perencanaan pembelajaran yang akan dirancang dengan kurikulum 2013, dalam RPPH yang menyisipkan pembelajaran pada aspek motorik halus dengan membuat keterampilan sarang burung. Penyusunan perencanaan pembelajaran yang memberikan kegiatan keterampilan yang dapat meningkatkan aspek perkembangan fisik motorik yang khususnya motorik halus pada anak. Keterampilan ini terdiri dari menggambar, mewarnai, menggunting, dan menempel.
2. Pelaksanaan pembelajaran mengembangkan motorik halus anak melalui pemanfaatan bahan bekas di kelompok B Raudhatul Athfal Thoriqul Huda, Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran langsung dan tidak langsung yang terjadi secara terintegrasi dan tidak terpisah. Untuk membantu pencapaian pembelajaran yang optimal, diperlukan dukungan di antaranya; Media dan sumber belajar yang sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan; Kepala RA dan guru yang menciptakan ide kreatif; Keterlibatan orang tua; dan Keterlibatan instansi terkait dalam kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Kegiatan ini ada pada

pembelajaran dimana sudah disusun sesuai dengan RPPH dan kegunaannya pada proses pembelajaran. Kegiatan motorik halus ini adalah penggunaan gunting secara tepat, menempel media dengan teliti, menggambar dan melukis sesuai dengan tema yang sudah ditetapkan dalam perencanaan pembelajaran.

3. Evaluasi pembelajaran mengembangkan motorik halus anak melalui pemanfaatan bahan bekas di kelompok B Raudhatul Athfal Thoriqul Huda, Penilaian perkembangan anak setelah selesai pelaksanaan pembelajaran, merupakan penilaian untuk mengukur tingkat pencapaian pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan fakta sesungguhnya. pada penilaian proses pembelajaran ada tiga tahapan penilaian yaitu penilaian perkembangan anak, catatan anekdot, dan hasil karya. Penilaian perkembangan anak merupakan penilaian untuk mengukur tingkat pencapaian aspek motorik halus pada kegiatan pembelajaran pemanfaat bahan bekas sebagai media pembelajaran. Pada catatan anekdot dibuat dengan menuliskan apa yang dilakukan atau dibicarakan anak secara akurat, lengkap dan bermakna tanpa penafsiran subjektif dari guru. Sedangkan hasil karya merupakan suatu tampilan karya seni anak berupa gambar, mewarnai, lipatan, hasil kolase, hasil guntingan, hasil tulisan, dan hasil karya yang berupa keterampilan sarang burung.

## B. Saran

### 1. Untuk Lembaga Raudhatul Athfal Thoriqul Huda

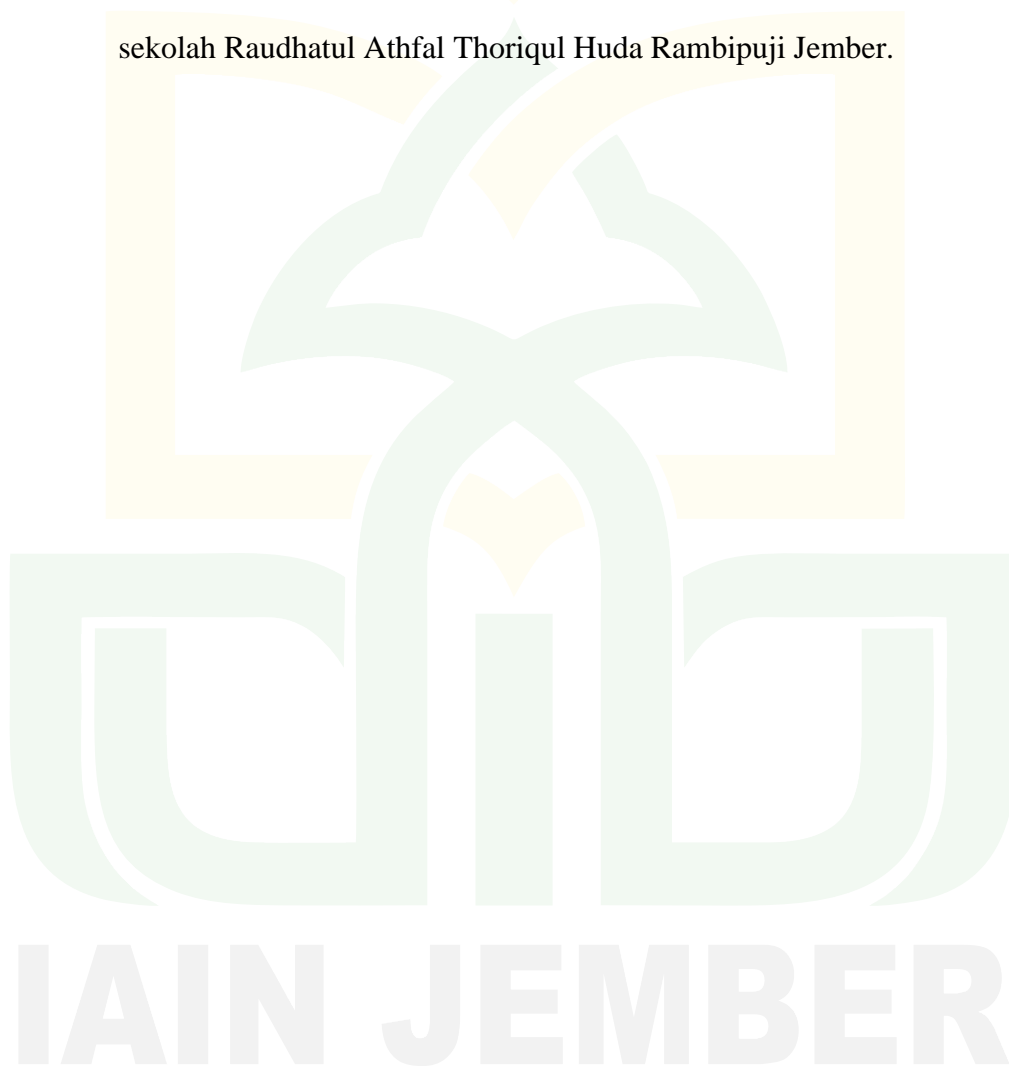
Dunia anak adalah belajar melalui bermain, sebaiknya guru tidak memaksakan anak untuk bisa dan sama seperti orang dewasa. Dalam membuat keterampilan bukan sebuah kompetensi mencari mana yang bagus dan mana yang tidak bagus. Tapi dari membuat keterampilan ini diharapkan anak mampu mengembangkan daya imajinasi, serta kreativitas anak, meningkatkan motorik halus anak agar anak dapat berkembang secara optimal. Pengelola pun harus lebih aktif dan berinovasi lagi dalam memberikan keterampilan agar membuahkan hasil yang diinginkan semua pihak.

### 2. Untuk Pendidik

Guru hendaknya terus meningkatkan improvisasinya dan kreatifitasnya dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, terutama dalam memanipulasi dan memanfaatkan alat dan bahan yang tersedia dengan memanfaatkan barang-barang bekas dan alam yang relevan dengan tema yang akan dikembangkan. Guru supaya lebih sabar dalam membimbing anak-anak dalam menyesuaikan pembelajaran keterampilan di sekolah. Kerja sama antara guru dengan kepala sekolah harus dipertahankan demi kemajuan lembaga Raudhatul Athfal Thoriqul Huda Rambipuji Jember

### 3. Untuk Orang Tua

Orang tua hendaknya ikut perhatian terhadap pendidikan anak serta ikut memfasilitasi apa yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Orang tua pun juga harus lebih sabar dalam membimbing dan memberikan petunjuk pada anak di rumah, tentang kegiatan-kegiatan keterampilan yang ada di sekolah Raudhatul Athfal Thoriqul Huda Rambipuji Jember.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Fatihakun, Ni'mah Wahidah, Dan Erni Munastiwi. Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Ha-Lus Anak Melalui Pemanfaatan Bahan Bekas Dalam Pembelajaran Di Kelompok B Ra Ar-Rafif Kalasan, Sleman, Yogyakarta. *Vol. 3 (1), 2019* □ *Al Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education*.
- Aisyah, Siti, dkk. 2005. *Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Asmawati. 2014. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Beaty, J. Janice. 2013. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Dapertemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV. AL WAAH
- Darmani. 2019. *100 Game Untuk Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Jakarta: Wade Group.
- Febry, Bulan Ayu dan Zulfito Marendra. 2009. *Menu Sehat dan Permainan Kreatif Untuk Meningkatkan Kecerdasan Anak*. Jakarta : Gagas Media.
- Hasnida. 2014. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT.Luxima Metro Media.
- Hurlock, B. Elizabeth. 2014. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Iskandar, Agus. 2006. *Daur Ulang Sampah*. Jakarta: Azka Mulia Media.
- Jahja, Yudrik. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Kencana.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standard Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*
- Lestari, Dwi Suerna. 2013. *Kreasi Barang Bekas*. Bandung : Balai Pustaka.



- Mintari, Setyo Rani. 2019. *Pendekatan Saintifik Dalam Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013 PAUD*. Surabaya.
- Mila Ummu Walidatul Hamidah, dan Siti Rahmany Aprilina. Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Pembuatan Media Daur Ulang di Lingkungan Sekolah. *Jurnal PG- - PAUD Trunojoyo, Volume 3, Nomor 1, April 2016, hal 1-75*.
- Moleong, J. Lexi. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Montolalu, dkk. 2012. *Bermain dan Permainan Anak*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Muin, Dwi Astuti. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Dalam Pemanfaatan Bahan Bekas Pada Anak Kelompok B Di Tk Dharma Wanita 02 Karangtalun Kalidawir Tulungagung. *Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri, simki.unpkediri.ac.id*.
- Mulyani, Novi. 2017. *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ni, Luh Ami Yestiari, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Halus, (*E- Journal Pg-Paud : Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 2 No. 1 tahun 2014*).
- Nurani, Yuliani. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Rusman, dkk. 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sabaria, Agustina, M. Nasirun, Delrefi D. Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Dengan Barang Bekas. *Jurnal Ilmiah Potensia, 2018, Vol. 3 (1), 24-33*.
- Sudirjo, Encep dan Muhammad Nur Alif. 2018. *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik*. Sumedang : UPI Sumedang Press.
- Sudono, Anggani. 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan Untuk PAUD*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun Revisi IAIN Jember. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember Press.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : **FARIDA**  
NIM : T20165056  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Institusi : IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini, dengan judul: **"Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Pemanfaatan Bahan Bekas Di Kelompok B Roudhatul Athfal Thoriqul Huda Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020"** secara keseluruhan adalah hasil kajian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 12 November 2020  
Saya yang menyatakan,

  
**FARIDA**  
**NIM. T20165056**

## Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
<b>Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Pemanfaatan Bahan Bekas Di Kelompok B RA Thoriqul Huda Desa Nogosari Rambipuji Jember</b>	Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Pemanfaatan Bahan Bekas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan pembelajaran mengembangkan motorik halus</li> <li>2. Pelaksanaan pembelajaran mengembangkan motorik halus</li> <li>3. Evaluasi pembelajaran mengembangkan motorik halus</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. RPPH</li> <li>a. Media pembelajaran</li> <li>a. Penilaian perkembangan anak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sumber informan:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru kelompok B RA Thoriqul Huda</li> <li>b. Kepala Sekolah RA Thoriqul Huda</li> <li>c. Orang tua kelompok B RA Thoriqul Huda</li> <li>d. Siswa kelompok B RA Thoriqul Huda</li> </ol> </li> <li>2. Dokumentasi</li> <li>3. Kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif</li> <li>2. Subjek penelitian: teknik purposive</li> <li>3. Teknik pengumpulan data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Interview</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>4. Teknik analisis data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kondensasi Data</li> <li>b. Reduksi</li> <li>c. Display</li> <li>d. Verivication</li> </ol> </li> <li>5. Keabsahan data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Triangulasi sumber</li> <li>b. Triangulasi metode</li> <li>c. Triangulasi teknik</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana perencanaan pembelajaran mengembangkan motorik halus anak melalui pemanfaatan bahan bekas di kelompok B RA Thoriqul Huda Desa Nogosari Rambipuji Jember?</li> <li>2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran mengembangkan motorik halus anak melalui pemanfaatan bahan bekas di kelompok B RA Thoriqul Huda Desa Nogosari Rambipuji Jember?</li> <li>3. Bagaimana evaluasi pembelajaran mengembangkan motorik halus anak melalui pemanfaatan bahan bekas di kelompok B RA Thoriqul Huda Desa Nogosari Rambipuji Jember?</li> </ol>

## PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek	Uraian	keterangan
1	1. Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Pemanfaatan Bahan Bekas Di Kelompok B, Raudlatul Athfal (RA) Thoriqul Huda Rambipuji Jember	<p>a. Letak atau tempat penelitian di PAUD Darul Ulum Sumber Baru Jember.</p> <p>b. Guru kelas menyusun dan menjelaskan bagaimana penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran mengembangkan motorik halus anak melalui pemanfaatan bahan bekas di kelompok B, Raudlatul Athfal (RA) thoriqul huda rambipuji.</p>	Observasi di lembaga Raudlatul Athfal (RA) thoriqul huda rambipuji.
2	2. Pelaksanaan Pembelajaran Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Pemanfaatan Bahan Bekas Di Kelompok B, Raudlatul Athfal (RA) Thoriqul Huda Rambipuji Jember	<p>a. Guru melakukan kegiatan pembiasaan rutin dilakukan pada kegiatan pembukaan.</p> <p>b. Keterampilan yang mengembangkan motorik halus anak dengan melakukan kegiatan menggambar, mewarnai, melipat, menggunting, dan menempel.</p> <p>c. Pada kegiatan penutup, guru melakukan pembiasaan <i>recalling</i>, permainan apa saja yang sudah dimainkan selama proses pembelajaran, anak-anak diberikan ruang untuk bertanya dan memberikan kesan untuk menceritakan kembali apa yang sudah dipelajari.</p>	Observasi di lembaga Raudlatul Athfal (RA) Thoriqul Huda Rambipuji

3	Evaluasi Pembelajaran Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Pemanfaatan Bahan Bekas Di Kelompok B, Raudlatul Athfal (RA) Thoriqul Huda Rambipuji Jember	a. Pada penilaian proses pembelajaran ada 3 teknik penilaian yaitu ceklis perkembangan anak, catatan anekdot, dan hasil karya.	Observasi di lembaga Raudlatul Athfal (RA) Thoriqul Huda Rambipuji
---	--	--	--



## PEDOMAN WAWANCARA

No	Aspek	Uraian	Keterangan
1	Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Pemanfaatan Bahan Bekas Di Kelompok B, Raudlatul Athfal (RA) Thoriqul Huda Rambipuji Jember	<p>a. Apa aspek yang menjadi acuan dalam penyusunan RPPH dengan menyisipkan pembelajaran keterampilan?</p> <p>b. Apa tujuan penyusunan RPP?</p> <p>c. Bagaimana materi pembelajaran dengan menyisipkan keterampilan yang dapat mengembnagkan motorik halus anak?</p>	Wawancara kepada guru kelas Kelompok B, Raudlatul Athfal (RA) Thoriqul Huda Rambipuji
2	Pelaksanaan Pembelajaran Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Pemanfaatan Bahan Bekas Di Kelompok B, Raudlatul Athfal (RA) Thoriqul Huda Rambipuji Jember	<p>a. Bagaimana kegiatan pada pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung?</p> <p>b. Bagaimana keterampilan yang dapat mengembangkan motorik halus anak dalam pembuatan sarang burung?</p> <p>c. Bagaimana kegiatan penutup setelah pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung?</p>	Wawancara kepada guru kelas Kelompok B, Raudlatul Athfal (RA) Thoriqul Huda Rambipuji
	Evaluasi Pembelajaran Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Pemanfaatan Bahan Bekas Di Kelompok B, Raudlatul Athfal (RA) Thoriqul Huda Rambipuji Jember	<p>a. Apa saja teknik penilaian pada proses pembelajaran?</p> <p>b. Bagaimana penilaian dalam teknik ceklis perkembangan anak?</p> <p>c. Bagaimana penilaian dalam teknik catatan anekdot ?</p> <p>d. Bagaimana penilaian dalam eknik hasil karya?</p>	Wawancara kepada guru kelas Kelompok B, Raudlatul Athfal (RA) Thoriqul Huda Rambipuji



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B.0615/In.20/3.a/PP.00.9/07/2020  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

25 Maret 2020

Yth. Kepala RA Thoriqul Huda  
Desa Gebang Poreng Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Farida  
NIM : T 20165056  
Semester : VIII ( Delapan )  
Jurusan : FTIK  
Prodi : PIAUD


untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai " Mengembangkan Motoric Halus Anak Melalui Pemanfaatan Bahan Bekas Di Kelompok B Raudhlatul Athfal ( Ra )Thoriqul Huda selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru
3. Peserta Didik









Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*



Dekan  
Dekan Bidang Akademik,  
  
Masruki

## JURNAL PENELITIAN

Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Pemanfaatan Bahan Bekas Di  
Kelompok B  
RA Thoriqul Huda Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember

No	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Tanda tangan
1	13 Januari 2020	Observasi awal guna penyusunan proposal skripsi	
2	02 Maret 2020	Melakukan observasi dan dokumentasi awal	
3	26 Maret 2020	Menyerahkan surat izin penelitian dan melakukan wawancara dengan kepala sekolah RA Thoriqul huda Rambipuji Jember	
4	26 Maret 2020	Wawancara guru kelas kelompok B dengan membawa RPPH yang akan digunakan untuk penelitian	
5	27 Maret 2020	Wawancara kepala sekolah dan wawancara guru	
6	30 Maret 2020	Observasi awal pelaksanaan pembelajaran dengan memberikan permainan melipat kertas origami, wawancara guru kelas	
7	31 Maret 2020	Observasi pelaksanaan pembelajaran dengan memberikan permainan membentuk menggunting kertas origami yang sudah berpola gambar. Wawancara guru kelas	
8	01 April 2020	Observasi pelaksanaan pembelajaran dengan memberikan permainan menempel serbuk kayu hingga membentuk kreativitas sarang burung. Wawancara guru	



		kelas	
13	06 April 2020	Wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas untuk membahas evaluasi aspek perkembangan motorik halus anak	
14	09 April 2020	Melengkapi data dokumentasi dan surat keterangan selesai penelitian	



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM  
RA THORIQUL HUDA**  
NSRA : 101235090135 NPSN : 69745203  
Email : [ra.thoriqul\\_huda@gmail.com](mailto:ra.thoriqul_huda@gmail.com)  
Jl.Puslit Gumuk Limo Nogosari Rambipuji

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**  
NOMOR : 031/YPI.TH/RA.TH/IV/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sumiari, S.Pd  
Jabatan : Kepala RA Thoriqul Huda  
Unit Kerja : RA Thoriqul Huda Gumuk Limo Desa Nogosari  
Kec. Rambipuji - Kab. Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Farida  
NIM : T20165056  
Institusi : IAIN Jember  
Semester : VIII (Delapan)  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Yang bersangkutan benar-benar melaksanakan kegiatan penelitian untuk menyusun skripsi dengan judul penelitian **“Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Pemanfaatan Bahan Bekas Di Kelompok B Roudhatul Athfal Thoriqul Huda Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember”** mulai tanggal 25 Maret 2020 sampai dengan 09 April 2020 di RA Thoriqul Huda Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Jember, 09 April 2020  
Kepala RA Thoriqul Huda

Sumiari, S.Pd

## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

RA Thariqul Huda

Kelompok/usia : B/5-6 tahun  
Hari/tanggal : selasa/17 Maret 2020  
Tema : Binatang  
Subtema/sub-sub tema : Binatang bersayap/Burung  
Semester/minggu : II/3  
Waktu : 60 menit

KD :

- 1.2 menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada tuhan (nam)
- 2.6 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat kepada aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan (sosem)
- 3.10 memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca) (bhs)
- 4.10 menunjukkan bahasa reseptif (menyimak dan membaca)(bhs)
- 3.6 mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) (kog)
- 3.3 mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus (fm)
- 4.3 menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus (fm)
- 3.15 mengenal berbagai karya dan aktivitas seni (seni)
- 4.15 menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media (seni)

Materi Pembelajaran :

- 1.2 menyayangi makhluk hidup yang ada disekitar dengan memberi makan burung
- 2.6 mengikuti aturan permainan
- 3.10 memahami cerita sederhana guru
- 4.10 menyampaikan cerita yang sudah didengar
- 3.6 membuat kreativitas sarang burung
- 3.3 menggerakkan tangan dengan menggambar, menggunting, dan menempel
- 4.3 membuat gerakan tubuh dengan menggambar, menggunting, dan menempel
- 3.15 menggambar anak burung
- 4.15 menempel serbuk kayu

Alat dan bahan : kertas origami, pensil, krayon, serbuk kayu, piring kertas, lem

Kegiatan awal:

- Berbaris didepan kelas dan tepuk-tepuk

- Salam, berdoa, absensi
- Berbagi pengalaman tentang tema hari ini “binatang”
- Mengingat kembali apa yang sudah dipelajari kemarin

Kegiatan inti:

- Guru menjelaskan tentang cara dan aturan permainan menggambar anak burung
- Guru mendemonstrasikan cara menggantung kertas pada pola gambar anak burung
- Guru mendemonstrasikan cara menempelkan serbuk kayu ke dalam piring kertas yang sudah didesain
- Guru mendemonstrasikan cara menempelkan gambar anak burung agar seperti sedang berada di sangkar burung.

Istirahat:

- Makan bekal

Kegiatan penutup:

- Guru bertanya tentang permainan yang baru saja dimainkan oleh anak didik
- Guru mendengarkan tanggapan anak didik tentang yang ditanyakan guru
- Guru menjelaskan tentang permainan yang akan dimainkan esok harinya
- Bernyanyi “burungku”
- Berdoa
- Salam
- Pulang

Guru Kelas

Kepala Sekolah

Maysaroh

Sumiari

## DOKUMENTASI

Wawancara dengan Kepala Sekolah RA Thoriqul Huda



Wawancara dengan guru kelas kelompok B RA Thoriqul Huda



Wawancara dengan orang tua murid kelompok B RA Thoriqul Huda



## Kegiatan Proses Pembelajaran Dengan Melukis Piring Kertas



Kegiatan menempel serbuk kayu



Hasil karya dari keterampilan membuat sarang burung



## BIODATA PENULIS



### A. KETERANGAN DIRI

1. Nama : FARIDA
2. Tempat/Tanggal Lahir : Jember/ 13 September 1988
3. NIM : T20165056
4. Jurusan : PIAUD
5. Semester : IX (sembilan)
6. Tahun ajaran : 2019/2020
7. Jenis kelamin : Perempuan
8. Agama : Islam
9. Status perkawinan : Kawin
10. Pekerjaan : Mahasiswa
11. Alamat : Dusun Gumuk Gebang Rt 039/Rw 024  
Desa Nogosari Kec. Rambipuji – Kab. Jember

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 09 Nogosari Rambipuji tahun 2000
2. MTS Al-Misri Curah Malang tahun 2003
3. MA Al-Misri Curah Malang tahun 2006

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sungguh-sungguh.

## PENILIAN CAPAIN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS

Kelompok/usia : B/5-6 tahun

Hari/Tanggal : Senin/30 Maret 2020

No	Nama	Indikator Perkembangan Anak				
		Menggambar	Mewarnai	Melipat	Menggunting	Menempel
1	Demas Prayono	3	3	3	3	3
2	Ahmad Fadil Kurniawan	3	3	3	3	3
3	Sahrul Soleh	3	2	3	3	3
4	Tiyan Try Lustiyono	4	3	3	4	3
5	Moch. Rizal	4	3	3	4	3
6	Satrio Firmansyah	4	3	3	3	3
7	Wildan Imamul	2	2	3	3	3
8	Salman Al Farizi	3	3	3	3	3
9	Moch. Aziz	3	3	3	4	3
10	Lukman Hakim	4	3	3	4	4
11	Noval Efendi	4	3	3	4	4
12	Fendi Ardiansyah	3	3	3	4	4
13	Hasani	3	3	3	3	3
14	Silfia Eka Agustina	4	3	3	3	3
15	Nadifa Bachtiar	3	3	3	3	3
16	Indah Oratiwi	2	3	3	2	3
17	Melani Ayundita	3	3	3	3	3
18	Feby Kumala Sari	3	3	3	3	4
19	Nabila Hasna Amira	3	3	3	3	3



20	Siti Hasana	3	3	4	3	4
21	Lita Rahmawati	3	3	4	3	3
22	Siti khumaira	3	3	4	4	4
23	Ahmad Efendi	2	3	2	3	3

#### Keterangan

1. = BB(Belum Berkembang)
2. = MB(Mulai Berkembang)
3. = BSH(Berkembang Sesuai Harapan)
4. = BSB (Berkembang Sangat Baik)



## RENCANA PENILAIAN/CAPAIAN PERKEMBANGAN HARIAN

PROGRAM PENILAIAN	KD/INDIKATOR	NAMA ANAK																						
		Demas	Fadil	Sahrul	Tiyan	Rizal	Satrio	Wildan	Faris	Samsul	Aziz	Lukman	Noval	Fendi	Hasani	Sisil	Nadifa	Indah	Melani	Feby	Amira	Nabila	Hasana	Lita
NAM	1.2 menyayangi makhluk hidup yang ada disekitar dengan memberi makan burung	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3
FISIK MOTORIK	3.3 menggerakkan tangan dengan menggambar, menggantung, dan menempel 4.3 membuat gerakan tubuh dengan menggambar, menggantung, dan menempel	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3
SOSEM	2.6 mengikuti aturan permainan	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3

<b>KOGNITIF</b>	3.6 membuat kreativitas sarang burung	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3
<b>BAHASA</b>	3.10 memahami cerita sederhana guru 4.10 menyampaikan cerita yang sudah didengar	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
<b>SENI</b>	3.15 menggambar anak burung 4.15 menempel serbuk kayu	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4	4

Keterangan :

1. (BB) artinya Belum Berkembang : Bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau di contohkan oleh guru
2. (MB) artinya Mulai Berkembang : Bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru
3. (BSH) artinya Berkembang Sesuai Harapan : Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh guru
4. (BSB) artinya Berkembang Sangat Baik : Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan

## CATATAN ANEKDOT

**Kelompok Usia: 3-4tahun**

No	NamaAnak	Tempat	Waktu	Peristiwa/Perilaku
1.	Salman Alfarizy	Didalam kelas B	08.30	Menangis karena ingin minum

## HASIL KARYA ANAK

**Kelompok Usia :3-4tahun**

No	Tanggal	Hasil Karya Anak	Hasil Pengamatan
1	Senin, 30 Maret 2020		Membuat sarang burung dari bahan bekas

Mengetahui,  
Kepala sekolah

Sumiari S.Pd.I

Guru Kelas B

Maysaroh

Jember, 30 Maret 2020

Praktikan

Farida